

**DETERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERBANKAN  
SYARIAH**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Prasyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Ega Okta Puspitalia**

**NIM. 31401700062**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**DETERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERBANKAN**

**SYARIAH**

**Disusun Oleh:**

**Ega Okta Puspitalia**

**NIM: 31401700062**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang penelitian ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 07 Desember 2021

Pembimbing,



**Dr.Indri Kartika, S.E, M.Si.Ak,CA**

**NIK. 211490002**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**DETERMINAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN**  
**SYARIAH**  
**Disusun Oleh**  
**Ega Okta Puspitalia**  
**NIM: 31401700062**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 27 desember 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing



Dr. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211490002

Penguji 1



Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA

Penguji 2



Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Desember 2021



Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si.

NIK. 21141502

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Okta Puspitalia

NIM : 31401700062

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian untuk skripsi dengan judul “**Determinan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah**” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 07 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Ega Okta Puspitalia

NIM: 31401700062

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ega Okta Puspitalia

NIM : 31401700062

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Alamat Asal : Ds. Bolo, RT 01 RW 03, Demak, Jawa Tengah

No HP/Email : 0895616525526/ [egaokpus@gmail.com](mailto:egaokpus@gmail.com)

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

“**Determinan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah**”. Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas *royalty* non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 07 Desember 2021



Membuat Pernyataan

Ega Okta Puspitalia

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

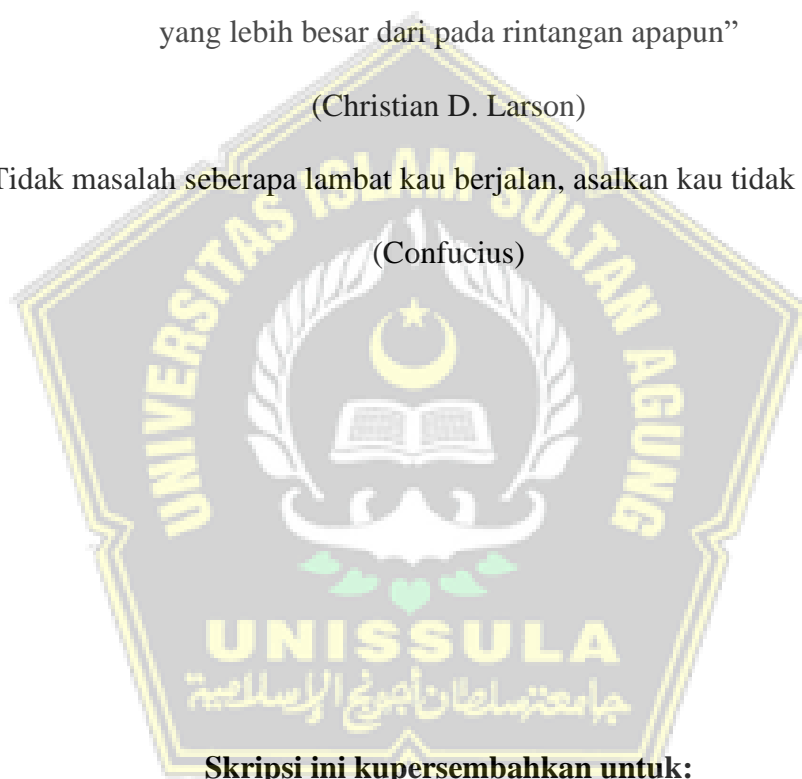
(QS. Al Baqarah: 286)

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar dari pada rintangan apapun”

(Christian D. Larson)

“Tidak masalah seberapa lambat kau berjalan, asalkan kau tidak berhenti”

(Confucius)



**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan

Diri saya sendiri

Ibu dan Ayah yang selalu mendoakan dan mendukung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Determinan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah**”. skripsi ini disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat kelulusan program Strata 1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan dan motivasi bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

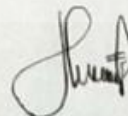
1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Hj. Indri Kartika, SE, Akt., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
4. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Sulistiyani dan bapak Suharsono, serta kakak saya Ferika Ogam Sakti.
5. Rekan-rekan seperjuangan kelas Della, Dina, Denok, Dessy dan anggota kelas E2 Akuntansi 2017.

6. Mbak Nur Septiani Putri, Mas Manggala, Mas Megananda yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat.
7. Teman SMA Umi, Trianda, Eni, dan Inayah yang selalu memberikan semangat yang positif.
8. Seluruh Civitas Akademi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan tempat untuk menimba ilmu dan pengalaman dalam rangka menjadikan bekal dalam menjalani tantangan yang lebih berat di masa depan.
9. Seluruh pihak yang sudah membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih belum sempurna. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti sangat mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca mengenai ilmu di bidang akuntansi.

Semarang, 07 Desember 2021

Peneliti



Ega Okta Puspitalia

NIM 31401700062



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 <i>Grand Theory</i> .....	13
2.1.1.1. <i>Sharia Enterprise Theory (SET)</i> .....	13
2.1.1.2. <i>Stakeholder Theory</i> .....	14
2.1.2. Variabel-variabel Penelitian .....	15
2.1.2.1. <i>Islamic Social Reporting</i> .....	15
2.1.2.2. Profitabilitas.....	20
2.1.2.3. Likuiditas .....	22
2.1.2.4. <i>Leverage</i> .....	25
2.1.2.5. <i>Syirkah Ratio</i> .....	26
2.1.2.6. <i>Funding Growth</i> .....	28
2.1.2.7. <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Hipotesis Penelitian.....	38
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	38
2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ...	39
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ....	40

2.3.4 Pengaruh <i>Syirkah Ratio</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Sosial Reporting</i> .....	41
2.3.5 Pengaruh <i>Funding Growth</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Sosial Reporting</i> .....	42
2.3.6 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	43
2.4 Kerangka Penelitian .....	44
<b>BAB III</b> .....	47
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	47
3.1 Jenis Penelitian .....	47
3.2 Populasi dan Sampel .....	47
3.2.1 Populasi.....	47
3.2.2 Sampel .....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	48
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	49
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	49
3.5.2 Variabel Independen (X) .....	52
3.6 Teknik Analisis.....	60
3.6.1 Uji Analisis Deskriptif .....	60
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	64
<b>BAB IV</b> .....	67
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	67
4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Deskripsi Sampel .....	67
4.1.2 Analisis Data.....	68
4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	68
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.1.2.3 Persamaan Regresi Berganda.....	76
4.1.3 Hasil Uji Model .....	78
4.1.3.1 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	78
4.1.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	78
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	79
4.2 Pembahasan .....	81
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	81
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	83
4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ....	84
4.2.4 Pengaruh <i>Syirkah Fund Ratio</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	85

4.2.5 Pengaruh <i>Funding Growth</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	86
4.2.6 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	87
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	90
5.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN.....	103



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah periode 2011-2018.....	1
Tabel 2.1 Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> .....	17
Tabel 2.2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Indikator Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> .....	50
Tabel 3.2 Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah.....	54
Tabel 3.3 Predikat Komposit.....	55
Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	55
Tabel 3.5 Keputusan Uji Statistik Durbin – Waston (DW test).....	64
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	67
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi sebelum <i>Cochrane Orcutt</i> .....	73
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi setelah <i>Cochrane Orcutt</i> .....	74
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.8 Persamaan Regresi Berganda.....	76
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	76
Tabel 4.10 Uji Signifikan Simultan (Uji F). ....	78
Tabel 4.11 Uji t.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	103
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data.....	103
Lampiran 3 Hasil Output SPSS .....	117



## **ABSTRACT**

*There is an issue that the social performance of Islamic banking is low, marked by low corporate social responsibility, so there is still something to be done to analyze the factors that affect Islamic social reporting. These factors are Profitability, Liquidity, Leverage, Syirkah Fund Ratio, Funding Growth, and Islamic Corporate Governance. The population of this research is Sharia Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2015-2020. The sample were selected using the purposive sampling method and obtained 68 samples. This study uses secondary data from the annual report. Data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis method. The results of this study indicate that Profitability has no significant effect on ISR, Liquidity has a significant positive effect on ISR, Leverage has no significant effect on ISR, Syirkah Fund Ratio has no significant effect on ISR, Funding Growth has a significant positive effect on ISR, and Islamic Corporate Governance has no significant effect. against ISR.*

**Keywords:** *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Financial Ratio*

## **ABSTRAK**

Adanya isu bahwa kinerja sosial perbankan syariah yang masih rendah, ditandai dengan rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*. Faktor tersebut adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Syirkah Fund Ratio*, *Funding Growth*, dan *Islamic Corporate Governance*. Populasi data dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 68 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *annual report*. Data dianalisis menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR, *Syirkah Fund Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR, *Funding Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR.

**Kata Kunci:** *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Rasio Keuangan*

## INTISARI

Penelitian ini menguji tentang determinan *Islamic Social Reporting*. pada penelitian ini digunakan 6 variabel independen sebagai determinan *Islamic Social Reporting* yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Syirkah Fund Ratio*, *Funding Growth*, dan *Islamic Corporate Governance*. *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungannya dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam. *Grand theory* yang digunakan adalah *Shariah Enterprise Theory* (SET) dan Teori *Stakeholder*. Terdapat 6 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR, b) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, c) *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ISR, d) *Syirkah Fund Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR, e) *Funding Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, dan f) *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ISR.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 68 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *annual report*. Dalam pengujian ini teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR, Likuiditas



berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ISR, *Syirkah Fund Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR, *Funding Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 21,5% maka Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen karena dapat meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks, dengan dampak yang lebih besar pada masyarakat serta mempunyai *shareholder* yang lebih banyak. Maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan lebih untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya, jadi perbankan syariah yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas. Menambah periode dan menggunakan unit usaha syariah sebagai sampel. Implikasi penelitian ini bagi bank, perbankan syariah memiliki tanggung jawan sosial yang baik. Hendaknya hal ini dapat selalu ditingkatkan agar loyalitas *stakeholders* tetap terjaga. Bagi investor, sebaiknya lebih memperhatikan perbankan yang menyajikan ISR yang tinggi, karena perbankan tersebut memiliki tanggung jawab sosial yang baik. Bagi pemerintah sebaiknya tetap melakukan monitoring agar aktivitas tanggung jawab sosial perbankan syariah tetap terjaga.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era saat ini perbankan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat (1) yang berisi tentang Perbankan Syariah. Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berisi tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Tujuan dalam perbankan syariah bukan hanya mendapatkan keuntungan pada perusahaan, akan tetapi juga untuk mensejahterakan masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung suatu perbankan syariah tersebut. Dapat dilihat dari perkembangan bank umum syariah pada tahun 2011-2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Data statistik OJK dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Ratih Sejati (2019) berikut ini tabel pertumbuhan perbankan syariah dalam periode 8 tahun terakhir.

**Tabel 1.1****Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah periode 2011-2018**

Lembaga Syariah	Tahun							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	11	11	11	12	12	13	13	14
UUS	24	24	23	22	22	21	21	20
Jumlah kantor	1401	1745	1998	2151	1990	1869	1825	1875
Jumlah Tenaga Kerja	21820	24111	26171	41393	51413	51110	51068	49516
BPRS	155	158	163	163	163	166	167	167

Sumber data: Data diolah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari perkembangan bank umum syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Selanjutnya unit usaha syariah mengalami peningkatan di tahun 2011 dan penurunan di tahun 2018. Kemudian jumlah kantor mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Jumlah tenaga kerja terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2011-2014, namun di tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan. Terakhir bank pembiayaan rakyat syariah yang mengalami peningkatan, sebelumnya di tahun 2011 sebesar 155 unit bertambah menjadi 167 unit di tahun 2018.

Perbankan syariah yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, karena di Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar, dan terdapat kemungkinan bahwa bank syariah banyak diminati.

Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah masih terdapat banyak hambatan-hambatan yang muncul mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah (Putri Lestari, 2018). Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang menekankan pada asset dan produksi. Melalui pembiayaan tersebut maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Akibatnya semakin tumbuh perbankan syariah maka semakin besar kontribusinya terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi (Rama, 2013).

Perbankan syariah menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan dalam pengembangan sektor riil. Perbankan syariah dalam memajukan perekonomian diantaranya dengan memberikan pelayanan yang efektif, mengatur stabilitas mata uang, memobilisasi dan investasi tabungan dengan adanya tingkat pengembalian yang asli, distribusi yang merata atas kekayaan dan pendapatan untuk mewujudkan keadilan dalam sosial dan ekonomi, meningkatkan kemakmuran ekonomi, dan mencapai pertumbuhan yang optimal (Rahmawati & Martika, 2018).

Adanya perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan yang memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Meningkatnya perkembangan bank syariah dapat mendorong bank syariah agar dapat melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan prinsip syariah. Dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial akan memberi dampak terhadap kinerja perbankan (Sutapa & Hanafi, 2019).

Meningkatnya pertumbuhan bank syariah yang terjadi di Indonesia menciptakan lahirnya etika pengungkapan tanggung jawab sosial sering disebut *Corporate Social Responsibility*. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu konsep dimana perusahaan mempunyai sebuah tanggung jawab dari perusahaan kepada *stakeholder* perusahaan terhadap lingkungan sekitar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tanggung jawab dalam segala aspek dengan kegiatan operasional bisnisnya yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Islam mengajarkan bahwa seorang muslim tidak hanya fokus dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Manusia adalah khalifah dimuka bumi, sehingga manusia harus bisa memberikan kebaikan terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (*habluminAllah*) dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*habluminannas*) sehingga keduanya saling terkait satu sama lain (Sunarsih & Dahlifah, 2020). Di Indonesia, banyak perusahaan yang berbasis syariah menetapkan bahwa ekonomi islam sedang mengalami perkembangan. Dalam memenuhi pelaporan berbasis syariah dilakukan dengan meningkatkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

*Islamic social reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah dimana sistem pelaporan pertanggungjawaban sosial diungkapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. *Islamic social reporting* memiliki tujuan sendiri yaitu sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat.

Memperluas transparansi kegiatan bisnis yang menyajikan informasi secara relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah saat pengambilan keputusan (Ramadhani, 2016).

Fenomena bagaimana kinerja sosial perbankan syariah yang masih rendah ditandai dengan rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia masih relatif rendah. Riset sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *syirkah ratio*, *funding ratio*, dan *Islamic corporate governance*. Profitabilitas menjadi pertimbangan utama. Bisnis yang menguntungkan akan menarik investor untuk meningkatkan informasi publik dan pemangku kepentingan dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, semakin besar profitabilitas, semakin luas pengungkapan ISR. (Kurniawati & Yaya, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (2017), Affandi & Nursita (2019), dan Yentisna & Alvian (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Namun penelitian Ramadhani (2016), Jati et al., (2020) dan Aini et al., (2017) membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic social reporting*.

Faktor kedua yang menunjukkan pengaruh terhadap *Islamic social reporting* adalah likuiditas. Likuiditas merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dalam suatu perusahaan (Affandi & Nursita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2020), Aini et al., (2017), Affandi & Nursita (2019),

dan Widiyanti & Hasanah (2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yentisna & Alvian (2019), Agtriyanti & Setiawati (2018), dan Purwani et al., (2018) memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic social reporting*.

Faktor ketiga yaitu *leverage*. Adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus memberikan pengungkapan ISR yang lebih luas karena para investor dan kreditor dapat melihat seberapa besar kapasitas perusahaan dalam mengolah dana dari pihak luar untuk operasional perusahaan (Aini et al., 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agtriyanti & Setiawati, 2018), dan (Ramadhani, 2016) yang membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic social reporting*. Namun pada penelitian Jati et al., (2020), Yentisna & Alvian (2019), Aini et al., (2017), dan Affandi & Nursita (2019) memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic social reporting*.

Faktor selanjutnya adalah *syirkah ratio*, semakin tinggi jumlah dana *syirkah ratio* yang dimiliki bank syariah menandakan bahwa semakin banyak dana nasabah yang menanamkan modal dibank. Hal tersebut yang mendorong bank syariah untuk melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* (Mukhibad & Fitri, 2020). Hasil penelitian Mukhibad & Fitri (2020) membuktikan bahwa dana *syirkah ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Mukhibad (2018) juga

melakukan penelitian mengenai *syirkah ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic social reporting*.

*Funding growth* juga diprediksi dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*. *Funding growth* adalah meningkatnya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan kredit, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemakaian produk perbankan oleh masyarakat merupakan salah satu hal yang fundamental. Berdasarkan hal tersebut maka nasabah memiliki pengaruh untuk mendorong bank syariah dengan melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* dalam laporan keuangan, dikarenakan *stakeholder* berperan penting dalam ketersediaan sumber daya perbankan untuk kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad & Fitri (2020) menunjukkan bahwa *funding growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic social reporting*.

Selanjutnya, faktor yang diprediksi memiliki pengaruh pengungkapan *Islamic social reporting* yaitu *Islamic corporate governance*. *Islamic corporate governance* adalah bentuk pengembangan dari tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) ditujukan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* yang berpegang pada prinsip syariah, sehingga akan berdampak baik terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Karena menggunakan etas berbasis syariah dalam menerapkan laporan *Islamic social reporting* sebagai bentuk pertanggungjawaban. Penelitian yang dilakukan oleh Budi & Rahmawati (2019) dan Budi et al., (2019) dengan



membuktikan bahwa *Islamic corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic social reporting*.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa ketidak konsistenan hasil penelitian, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Jati et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel *syirkah ratio* dan *funding growth* sebagai variabel independen yang diambil dari (Mukhibad & Fitri, 2020). Jadi variabel independen dari penelitian ini adalah Profitabiliti, Likuiditas, *Leverage*, *Syirkah Ratio*, *Funding Growth*, dan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Alasan dalam memilih variabel *syirkah ratio* dan *funding growth* karena variabel tersebut sangat minim dilakukan di Indonesia, pertumbuhan pembiayaan serta pendanaan disetiap bank itu masih mengalami suatu fluktuasi, maka dari hal tersebut dapat diketahui apakah ada pengaruh atau tidaknya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015-2020.

Fenomena atas rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Yaya (2017) indeks ISR memiliki nilai rata-rata yaitu 0,49. Sedangkan pada penelitian Khasanah & Yulianto (2015) indeks ISR dengan nilai rata-rata sebesar 0,58. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jati et al. (2020) indeks ISR memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,48. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, (2016) indeks ISR dengan

nilai rata-rata yaitu 0,57. Pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia masih rendah dan kurang informatif. Pengungkapan ISR pada perbankan syariah yang belum menggembirakan ini menarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari kesimpulan beberapa penelitian sebelumnya, ISR memegang peranan penting dilihat dari *stakeholder theory* dan *sharia enterprise theory* karena ISR merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan kepentingan masyarakat dengan tidak mengabaikan tanggungjawabnya pada *stakeholder* yang lebih luas yaitu Allah, manusia, dan alam sesuai dengan *sharia enterprise theory*. ISR juga memiliki tujuan yaitu sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam melaksanakan tanggung jawab sosial syariah. Menurut teori *Stakeholder*, bisnis harus menunjukkan rasa akuntabilitas dan tanggung jawab yang lebih luas, yang tidak terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup hak publik untuk mengetahui tindakan operasional perusahaan.

Pentingnya penerapan *Islamic Social Reporting* dengan sikap, bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan lingkungan sekitar. Dapat meningkatkan transparansi dalam menjalankan bisnis atau usaha, seperti memberi perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhan investor muslim untuk mengambil keputusan mengenai tanggung jawab sosial syariah serta menghasilkan hubungan yang harmonis diantara perusahaan maupun *stakeholdernya* dalam mencapai keberhasilan perusahaan. *Stakeholder* akan melakukan kontrol atas bisnis untuk menilai operasinya. Apresiasi

perusahaan terhadap nilai *stakeholder* dapat memotivasinya untuk terus berinovasi dan mengevaluasi agar dapat berkembang.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Islamic social reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menggunakan prinsip secara syariah. Dan sebagai bentuk tanggung jawab kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan. Standar pelaporan kinerja sosial perusahaan mencakup harapan dari masyarakat mengenai peran dari perusahaan dalam perekonomian dan aspek spiritual. Dengan menggunakan indeks *Islamic social reporting* untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah (Aini et al., 2017). Penelitian mengenai pengungkapan *Islamic social reporting* sudah banyak dilakukan. Seperti pengungkapan ISR yang dipengaruhi oleh profitabilitas (Yentisna & Alvian, 2019; Affandi & Nursita, 2019; Widiyanti & Hasanah, 2017; Agtriyanti & Setiawati, 2018), likuiditas (Jati et al., 2020; Aini et al., 2017; Affandi & Nursita, 2019; Widiyanti & Hasanah, 2017); *leverage* (Agtriyanti & Setiawati, 2018; Ramadhani, 2016); *syirkah ratio* (Mukhibad & Fitri, 2020); *funding growth* (Mukhibad & Fitri, 2020); *Islamic corporate governance* (Budi et al., 2019; Mahardikasari, 2019; Budi et al., 2019) namun faktor-faktor tersebut memiliki hasil yang belum konsisten. Dari uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Bagaimana pengaruh *Syirkah Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
5. Bagaimana pengaruh *Funding Growth* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
6. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengaruh *Islamic Social Reporting*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Syirkah Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Funding Growth* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perbankan Syariah**

Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran mengenai penerapan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *syirkah ratio*, *funding growth*, *Islamic corporate governance*, dalam meningkatkan pengungkapan *Islamic social reporting* serta lebih meningkatkan pelayanan *stakeholders*.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini akan memudahkan para investor untuk mengetahui bagaimana penerapan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *syirkah ratio*, *funding growth*, *Islamic corporate governance* dalam Bank Umum Syariah dilakukan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam membuat pengambilan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Grand Theory***

###### **2.1.1.1. *Sharia Enterprise Theory (SET)***

*Sharia Enterprise Theory (SET)* lebih tepat digunakan sebagai sistem ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai syariah di dalam Islam. Menurut Alfia et al., (2018) *Sharia Enterprise Theory*, merupakan *stakeholder* yang meliputi Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi tujuan oleh manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, akan menghasilkan tali penghubung agar syariah memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran terhadap ketuhanan.

*Shariah Enterprise Theory (SET)* menurut Kurniawati & Yaya (2017) merupakan teori yang menyatakan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Allah menjadi pusat kembalinya manusia dan alam semesta. Tanggungjawab tidak hanya dilakukan kepada pemilik perusahaan tetapi juga dilakukan kepada *stakeholder* yang lebih luas, yaitu Allah, manusia, dan alam. Dengan menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi maka digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Dengan digunakannya sunnatullah ini hanya meningkatkan akuntansi syariah berdasarkan peraturan dan hukum-hukum Allah SWT (Mais & Lufian, 2018).

Penerapan sumberdaya baik secara individual atau secara bersama harus dikendalikan, karena pada hakikatnya *stakeholders* hanya memiliki hak guna saja dengan sumber daya yang terbatas. Namun, dari pembatasan tersebut tidak ditujukan untuk kepentingan Allah, melainkan kepada manusia yang memiliki hak guna atas sumberdaya. Berdasarkan definisi tersebut, tanggung jawab perusahaan yang dilakukan tidak hanya kepada para pemilik perusahaan akan tetapi seluruh *stakeholder* yang bersangkutan dengan perusahaan. Diharapkan dalam menjalankan kegiatan perbankan syariah dapat membuat kinerja bank semakin efektif dan efisien, sehingga perilaku manajemen termotivasi dalam mematuhi prinsip yang telah ditetapkan sebagaimana tanggung jawabnya terhadap keseluruhan *stakeholder*.

#### **2.1.1.2. Stakeholder Theory**

*Stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan yang ada didalam perusahaan mencakup karyawan, konsumen, *supplier*, masyarakat, pemerintah, pemegang saham, kreditor, pesaing, dan lain-lain. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* lainnya (Purwanto, 2011).

Asumsi teori pemangku kepentingan didasarkan pada premis bahwa ketika sebuah bisnis tumbuh ke ukuran yang signifikan, itu harus menunjukkan tingkat akuntabilitas dan kewajiban yang lebih luas dan tidak terbatas kepada pemegang

saham, menyebabkan publik terlibat dalam memperhatikan perusahaan. (Affandi & Nursita, 2019).

Kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada dukungan *stakeholder*. Para pemangku kepentingan perusahaan semakin besar dan berusaha untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial sendiri dianggap sebagai bagian dari perusahaan dengan *stakeholdernya* (Ghozali & Chariri, 2014). Dukungan penuh akan diberikan oleh *stakeholder* dalam segala aktivitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba jika pengungkapan sosial perusahaan semakin efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015).

Dengan demikian, pelaporan *Islamic social reporting* seharusnya menjadi keinginan bersama oleh pemangku kepentingan, menghasilkan interaksi positif antara perusahaan dan pemangku kepentingannya, yang pada akhirnya menghasilkan kesuksesan perusahaan. Dari definisi tersebut, suatu perusahaan dapat secara sukarela mengimplementasikan dan mengungkapkan *Islamic social reporting* kepada publik, sehingga publik akan menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan.

## **2.1.2. Variabel-variabel Penelitian**

### **2.1.2.1. *Islamic Social Reporting***

Konsep dari CSR tidak hanya digunakan dalam dunia ekonomi konvensional, namun sudah berkembang pada ekonomi Islam. Umat muslim mulai mengembangkan peraturan yang berdasarkan nilai-nilai dan hukum islam yang disebut dengan *Islamic*



*Social Reporting (ISR)* untuk melengkapi pelaporan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial syariah (Sutapa & Hanafi, 2019).

*Islamic Social Reporting* digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial karena memuat kumpulan item standar pengungkapan sosial yang telah disusun dan ditentukan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), untuk kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain. Hal ini adalah sesuatu yang harus dikomunikasikan oleh badan Islam. (Othman et al., 2009). *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungannya maupun tanggung jawab lingkungan, dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (Prasetyoningrum, 2018).

Haniffa (2002) pertama kali membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema Keuangan dan Investasi, tema Produk dan Pelayanan, tema Karyawan, tema Masyarakat, dan tema Lingkungan. Yang kemudian dikembangkan lagi oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan (Eksandy & Hakim, 2015). *Index Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan-harapan masyarakat, indeks ini membahas peran perusahaan dalam konteks lainnya yang menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan sehingga

tidak hanya membahas peran perusahaan dalam perekonomian saja (Affandi & Nursita, 2019).

**Tabel 2.1**

**Indeks Islamic Social Reporting**

No	Item Indeks Islamic Social Reporting
<b>A.</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>
1	Kegiatan yang mengandung <i>riba</i>
2	Kegiatan yang mengandung ketidak jelasan ( <i>gharar</i> )
3	Jumlah dan penerimaan zakat
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi secara umum
6	Proyek pembiayaan secara umum
<b>B.</b>	<b>Produk dan Jasa</b>
1	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
2	Definisi setiap produk
3	Pelayanan atas keluhan nasabah
<b>C.</b>	<b>Karyawan</b>
1	Komposisi karyawan
2	Jam kerja karyawan
3	Rasio gaji karyawan
4	Remunerasi karyawan
5	Pendidikan dan pelatihan karyawan
6	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan
7	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
8	Kesehatan dan keselamatan kerja
9	Lingkungan kerja
10	Waktu kegiatan religious
11	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
<b>D.</b>	<b>Masyarakat</b>
1	Pemberian donasi (sedekah)
2	Wakaf
3	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>gard hasan</i> )
4	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
5	Program Pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan lain-lain)
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
7	Pengembangan generasi muda
8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat

9	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
10	Menyokong kegiatan sosial masyarakat/kesehatan/olahraga
<b>E. Lingkungan</b>	
1	Konservasi lingkungan hidup
2	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global
3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
4	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
5	Sistem manajemen lingkungan
<b>F. Tata Kelola Indonesia</b>	
1	Status kepatuhan terhadap syariah
2	Rincian nama dan Profil Dewan Komisaris
3	Kinerja komisaris
4	Remunerasi Dewan Komisaris
5	Rincian nama dan profil Manajer/Direksi
6	Kinerja direksi
7	Remunerasi Dewan Direksi
8	Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah
9	Kinerja Dewan Pengawas Syariah
10	Remunerasi Deean Pengawas Syariah
11	Struktur kepemilikan saham
12	Kebijakan anti korupsi
13	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber: *Islamic Social Reporting* 6 indikator dengan 48 item (Edusaham, 2019).

Dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-A'raf 7:56). Makna dari surat tersebut menandakan bahwa manusia tidak diperbolehkan untuk merusak muka bumi dengan segala isinya. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah Allah SWT mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT.

Tanggungjawab untuk memelihara dan melindungi semua ciptaan Allah adalah ekspresi dari gagasan ekonomi Islam tentang akuntabilitas. Akuntabilitas ini telah terbukti menghasilkan pengungkapan yang akurat, adil, dan transparan. Kewajiban pertama adalah kepada Allah SWT, Pencipta alam semesta. Menurut ekonomi Islam, salah satu jenis akuntabilitas adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan standar syariah.

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam syariah harus berbentuk akuntabilitas dan keterbukaan. Tidak hanya kita memiliki kewajiban kepada pemangku kepentingan dan masyarakat, tetapi juga kepada Allah SWT secara langsung. Selain itu, publik berhak mengetahui informasi terkait kegiatan komersial perusahaan. Akibatnya, akuntabilitas dan keterbukaan merupakan komponen penting dari indeks *Islamic Social Reporting* (Umiyati & Baiquni, 2018).

Berdasarkan definisi tersebut, *Islamic Social Reporting* merupakan pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yang mencakup harapan dari masyarakat mengenai peran perusahaan dalam perekonomian dan perspektif spiritual. Oleh karena itu pentingnya penerapan *Islamic Social Reporting* diharapkan mampu mengambil keputusan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial syariah sesuai prinsip islam.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perbankan syariah diukur dengan nilai (*score*) dari indeks *Islamic Social Reporting* masing-masing perbankan syariah setiap tahun. Nilai indeks dapat diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan

perbankan syariah. Cara untuk menggunakan *content analysis* yaitu dengan memberikan nilai (*scoring*). Ukuran index *Islamic Social Reporting* menurut Othman et al. (2009) penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut: - Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan, - Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Kemudian, apabila seluruh poin diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 100% dengan jumlah seluruh poin pengungkapan ada 47 poin (Anggraini & Wulan, 2015). Setelah pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure* level ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

#### 2.1.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan efektivitas manajemennya dalam mengungkapkan kewajiban sosialnya. Bisnis yang menguntungkan akan berusaha menarik perhatian investor dengan menunjukkan berbagai informasi yang disajikan dalam laporan tanggung jawab sosial. (Widiyanti & Hasanah, 2018).

Berikut ini surat Al – Baqarah ayat 16 yang berkaitan dengan keuntungan:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (QS. Al-Baqarah [2]: 16). Dan dipertegas dengan hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang berbunyi: “Seseorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan

*menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Dan demikian juga, seseorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.”*

Perusahaan dengan margin keuntungan yang signifikan akan melaporkan *Islamic Social Reporting* sebagai sarana tanggung jawab dan transparansi kepada investor. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial tidak hanya menjelaskan bagaimana kegiatan mereka dapat bermanfaat bagi kualitas hidup masyarakat dan lingkungan, tetapi juga mengungkapkan tindakan operasional, transaksi, dan praktik yang sesuai dengan syariah Islam. (Ramadhani, 2016).

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan keberhasilan perusahaan dan kemampuan dalam menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Prasetyoningrum, 2018). Profitabilitas menarik bagi pemilik bisnis, khususnya pemegang saham. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efektivitas manajemen, yang direpresentasikan dalam laba atas investasi penjualan. (Affandi & Nursita, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan baik atau kurang baik dalam keberhasilan perusahaan. Pentingnya penggunaan profitabilitas yaitu semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menunjukkan seberapa efisiensi

perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, perusahaan akan memiliki gambaran dan termotivasi dalam mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan.

Rasio profitabilitas terdiri atas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara hasil (return) dan kuantitas aset yang digunakan dalam perusahaan. Pengembalian aset (ROA) memiliki tujuan, yaitu, untuk menilai efisiensi dengan mana perusahaan menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Pengembalian ekuitas, atau ROE, adalah rasio yang menghitung perbedaan antara laba bersih setelah pajak dan jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini menunjukkan kemandirian seseorang dalam menggunakan uangnya sendiri. Semakin besar rasio ROE, semakin efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. (Umiyati & Baiquni, 2018). Pengukuran profitabilitas yang dipakai (Umiyati & Baiquni, 2018) adalah ROA dan ROE.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.2.3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya dalam jangka pendek. Kondisi keuangan yang

kuat cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas terkait dengan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara syariah, yang selanjutnya akan digunakan untuk mengungkapkan kepada pihak eksternal bahwa suatu entitas syariah bersifat kredibel (Widiyanti & Hasanah, 2018).

Badjuri (2011) menemukan bahwa rasio lancar dan rasio cepat keduanya digunakan dalam proses pengukuran rasio secara umum. Rasio likuiditas suatu perusahaan berdampak pada jumlah pengungkapan sukarela yang dilakukannya. Karena kondisi keuangan perusahaan memiliki likuiditas yang kuat, maka struktur keuangan perusahaan juga akan kuat. Namun, meskipun publik mengetahui keadaan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, korporasi telah menunjukkan legitimasi kinerjanya. Bahkan jika publik mengetahui likuiditas perusahaan, kinerja keuangan perusahaan tidak akan terganggu. Perusahaan dengan rasio likuiditas rendah, di sisi lain, harus menyajikan informasi yang lebih spesifik untuk membenarkan kinerja yang buruk daripada perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi, jika likuiditas dilihat sebagai indikator kinerja. (Affandi & Nursita, 2019).

Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin besar rasio lancar, semakin mampu bisnis membayar hutangnya yang banyak. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa ketika kreditur yakin dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya, maka tingkat likuiditas perusahaan akan tetap stabil. Sehingga perusahaan akan memperoleh hutang untuk dimanfaatkan dalam kegiatan bisnisnya (Aini et al., 2017). Dari definisi tersebut, likuiditas adalah indikator suatu perusahaan mengenai kemampuan dalam membayar



semua kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik dengan finansial baik secara tidak langsung menunjukkan validitas kinerjanya. Sehingga perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya.

Pengukuran dari likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Current Ratio* (CR). FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dan membayar kembali kepada deposannya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh masyarakat dengan tepat waktu (Pravasanti, 2018). *Current Ratio* di sisi lain, menunjukkan sejauh mana aset lancar melebihi kewajiban lancar. Semakin besar rasio aset terhadap kewajiban lancar saat ini, semakin mampu korporasi menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio lancar yang rendah menunjukkan masalah dengan likuidasi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan masalah dengan likuiditas. Ini karena banyaknya uang tunai yang menganggur, yang mungkin mengganggu kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang dibutuhkan. (Aini et al., 2017). Pengukuran *Current Ratio* (CR) dan FDR:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang di berikan bank}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

#### 2.1.2.4. *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk menentukan jumlah aset bisnis yang didanai oleh utang. Ini adalah rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Rasio *leverage* digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis, yang berarti dapat digunakan secara keseluruhan atau sebagai komponen dari rasio yang ada. (Affandi & Nursita, 2019). Perusahaan yang menggunakan rasio *Leverage* bertujuan agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Aini et al., 2017).

Menurut teori *Stakeholder*, keberlanjutan perusahaan bergantung pada jumlah dukungan pemangku kepentingan yang diterimanya, dan karenanya operasi perusahaan dirancang untuk mendapatkan dukungan. Korporasi akan menggunakan jumlah *leverage* yang tinggi untuk mencoba mempertahankan kepercayaan konsumen dan meningkatkan citranya di mata pelanggan dan pemangku kepentingan. Di antara inisiatif untuk mendapatkan kepercayaan klien adalah dengan memberikan informasi tentang perbankan syariah dan tanggung jawab sosialnya. (W. Astuti & Nurkhin, 2019).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang signifikan akan merasa terdorong untuk berbagi informasi dengan pihak lain, salah satunya adalah informasi sosial. Hal ini dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan ambiguitas tentang prospek masa depan perusahaan, oleh karena itu meyakinkan kreditur bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian (*agreements*) yang memang ada (Ramadhani, 2016).

Dalam beberapa riset *leverage* digunakan beberapa pengukuran, diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. DER menggambarkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang (T. Astuti, 2013). *Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset. Jika rasio tumbuh, pembiayaan utang meningkat secara proporsional, sehingga lebih sulit bagi bisnis untuk memperoleh pinjaman dengan asumsi bahwa mereka tidak akan mampu membayar kewajiban mereka dengan aset mereka. Demikian pula, semakin rendah rasionya, semakin sedikit perusahaan yang didukung oleh hutang untuk menjalankan operasi operasinya. (Umiyati & Baiquni, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2.1.2.5. *Syirkah Ratio*

Dana *syirkah temporer* yang dimaksud dalam SAK Syari'ah (2017), penerimaan investasi dari masyarakat yang akan dikelola sesuai dengan akad kesepakatan antara kedua belah pihak. Pertumbuhan atas dana *syirkah temporer* menunjukkan bahwa bank telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk

mengelola dananya sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan di awal perjanjian (Mujairimi, 2019).

Menurut PSAK No. 101 (2009), dana *syirkah temporer* adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah tersebut memiliki hak dalam mengelola dan menginvestasikan dana nasabah, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan menghasilkan keuntungan yang kemudian akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah temporer* merupakan input bagi operasional bank syariah yang selanjutnya harus dikelola oleh bank syariah sebagai pihak yang diberikan amanah sesuai dengan prinsip syariah Islam (Putri & Azib, 2018).

Besarnya kas yang diterima bank syariah ditunjukkan dengan banyaknya dana *syirkah temporer* yang dimiliki bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak konsumen, baik individu maupun lembaga swadaya masyarakat, yang berinvestasi di bank syariah. Menurut teori pemangku kepentingan, semakin besar jumlah pemangku kepentingan individu atau pihak lain yang dimiliki oleh bank syariah, semakin besar kemungkinan mereka untuk mempublikasikan pelaporan sosial Islam, karena pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk menawarkan sumber daya untuk operasi operasional perusahaan. (Mukhibad & Fitri, 2020).

Berdasarkan definisi tersebut, pendanaan *syirkah temporer* adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar dana syirkah sementara yang dipegang oleh bank syariah. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak pelanggan juga individu atau pihak lain yang berinvestasi di bank Syariah. (Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017).

Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SFR = \frac{\text{Temporary Syirkah Founds}}{\text{Total Passiva}}$$

#### 2.1.2.6. *Funding Growth*

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan, dimana perusahaan akan cenderung untuk menahan penggunaan hutang untuk menghindari risiko akibat ketidakpastian bisnis (Brigham dan Houston, 2011:189) didalam (Deviani & Sudjarni, 2018).

Mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.5/7/PBI/2003 tentang Pembiayaan atau *Financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan dan digunakan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah di sepakati dengan memberikan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan sebuah dana yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai bentuk penyaluran dana kemudian diberikan kepada masyarakat. Tingkat pertumbuhan pembiayaan adalah perubahan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat

pertumbuhan kredit yang lebih tinggi menunjukkan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah semakin meningkat. Sehingga semakin banyak nasabah yang akan menggunakan produk bank. Berdasarkan teori *stakeholders*, nasabah akan mendorong bank syariah untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, karena *stakeholder* mempunyai peran penting terhadap ketersediaan sumber daya untuk kegiatan operasional perusahaan (Mukhibad & Fitri, 2020). Widyanthi & Sudiarta (2018) Tingkat pertumbuhan dapat dihitung dengan menggunakan persentase kenaikan total aset perusahaan. Mukhibad & Fitri (2020) Pengukuran lain dari tingkat pertumbuhan adalah:

$$Growth = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}} \times 100\%$$

$$PP = \frac{\text{Amount of financing t} - \text{Amount of financing t - 1}}{\text{Amount of financing t - 1}}$$

#### 2.1.2.7. *Islamic Corporate Governance*

Endraswati (2015) menyebutkan bahwa *Islamic Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan dalam Islam yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melindungi hak dan kepentingan *stakeholders* dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah Islam dan kepada Tuhan.

Sebagai kerangka kerja tata kelola perusahaan, *Islamic corporate governance* merupakan praktik terpenting bagi keuangan Islam dalam membangun kepercayaan pemegang saham dengan adanya jaminan bahwa semua transaksi, praktik, dan

aktivitas sesuai dengan prinsip syariah, sehingga penerapan tersebut akan mewarnai implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (Musibah & Alfattani, 2014).

Al-Suhaibani & Naifar (2013) dikutip dari Wahyuni et al. (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tata kelola dalam Islam yang di mana tata kelola perusahaan dalam Islam harus didasarkan pada syariah Islam termuat dalam Al-Quran dan Hadits berbeda dari praktik tata kelola perusahaan konvensional dalam hal standarisasi aturan. Tata kelola perusahaan Islam berfokus pada mempertahankan Islam kota seluruh perusahaan.

Jadi, *Islamic Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang dalam praktiknya berpegang pada prinsip-prinsip syariah berdasarkan Islam dan menggunakan konsep berlandaskan Allah SWT. Dapat dikatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan konsep dari *Good Corporate Governance* dengan memiliki tujuan yang sama dengan GCG konvensional. Namun yang membedakan adalah bahwa *Islamic Corporate Governance* berlandaskan pada hukum-hukum Islam.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Syirkah Ratio*, *Funding Growth*, *Islamic Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

## Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil
1	<i>Islamic Social Reporting</i> disclosure as a form of social responsibility of <i>Islamic banks</i> in Indonesia (Kuat Waluyo Jati, Linda Agustina, Indah Muliasari and Diah Armeliza, 2020).	<p>Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>Variabel Independent: <i>Islamic Governance Score, Profitability, Liquidity, Leverage</i>.</p> <p>Sampel: Companies that enter the Islamic bank by issuing annual reports for six consecutive years, using 10 commercial Islamic banks with asix-yearobservation period. Annual reports can be available from each bank's website.</p> <p>Teknik Analisis: <i>Descriptive, Inferential statistics</i> using panel data regression.</p>	<p><i>Profitability</i> has noinfluence on the disclosure of <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p><i>Liquidity</i> influences the disclosure of <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p><i>Leverage</i> does not influence the disclosure of <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p><i>Islamic Governance Score</i> influences the disclosure of <i>Islamic Social Reporting</i>.</p>
2	Determinant of <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Disclosure (Hasan Mukhibad and Anisa Fitri, 2020).	<p>Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>Variabel Independent: <i>Firm Size, Debt Ratio, Syirkah Fund Ratio, Funding Growth, Independent Board of Commissioners</i>.</p> <p>Sampel: Companies included in Sharia Banks in Indonesia in 2012-2017 using 14 Sharia</p>	<p><i>Company Size</i> affects the disclosure <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>The <i>Debt Ratio</i> does not have a significant influence on the broad disclosure of <i>ISR</i>.</p> <p>The <i>Temporary Syirkah Funding Ratio</i> positive and significant impact on the disclosure <i>ISR</i>.</p> <p>A <i>Growth Rate</i> of financing a significant negative effect on disclosure.</p> <p>The <i>Independent Board</i> showed no significant effect</p>



		Commercial Bank companies for the research sample.  Teknik Analisis: The method of estimation of the panel data regression model consists of Common Effect Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), and Random Effects Model (REM).	on disclosure ISR.
3	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII (Hendri Affandi, Meta Nursita, 2019).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independent: <i>Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size</i> . Sampel: Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012-2016. Teknik Analisis: Analisis regresi berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
4	<i>Islamic Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan <i>Islamic Social Reporting</i> (Maya Mahardikasari, Y. Anni Aryani, 2019).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independent: <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG), Kinerja Keuangan. Sampel: Perusahaan yang masuk dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2008-2017 sebanyak 13 perusahaan sebagai sampel penelitian, berakhir pada tanggal 31	Kinerja keuangan perusahaan (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> . <i>Islamic Corporate Governance</i> tidak memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan (ROA) dan <i>Islamic Social Reporting</i> .

		Desember.  Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda.	
5	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Yentisna, Alfin Alvian, 2019).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independent: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> .  Sampel: Perusahaan yang masuk dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 3 bank umum syariah di Indonesia sebagai sampel dalam penelitian selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.  Teknik Analisis: - Analisis Regresi Berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
6	The Effect Of <i>Intellectual Capital</i> And <i>Islamic Corporate Governance</i> On <i>Islamic Social Reporting</i> Disclosure With Financial Performance Mediation (Ichsan Setiyo Budi, Rahmawati, 2019).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independent: <i>Islamic Corporate Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> . Mediasi: <i>Financial Performance</i> .  Sampel: Companies included in Sharia Banking in Indonesia with data for the 2011 to 2014 annual reporting period used ten banks as research samples.  Teknik Analisis:	Islamic Corporate Governance has a significant positive effect on Islamic Social Reporting. Intellectual Capital has no significant positive effect on Islamic Social Reporting. Islamic Corporate Governance has no significant positive effect on ROA. Intellectual Capital has a significant positive effect on ROA. Islamic Corporate Governance has a significant positive effect on ROE. ROA has no significant

		<i>Multiple regression analysis.</i>	positive effect on Islamic Social Reporting. ROE has a significant positive effect on Islamic Social Reporting. ROE mediates the effect of ICG disclosure on Islamic Social Reporting disclosures.
7	Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting (Ichsan Setiyo Budi, Rahmawati, Muthmainah, ArdiGunardi, Falikhatun 2019).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting.</i> Variabel Independent: <i>Islamic Corporate Governance.</i> Mediasi: <i>Financial Performance.</i> Sampel: Bank syariah di Indonesia periode 2011-2015, dengan 10 sampel setiap tahunnya. Yang berarti terdapat 40 sampel. Teknik Analisis: - <i>Stepwise Regression.</i>	Islamic Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Social Reporting. Islamic Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Performance. Financial Performance yang diproyeksikan oleh ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Islamic Social Reporting. ROE mampu memediasi hubungan antara Financial Performance dan Islamic Social Reporting.
8	The Influence of <i>Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage</i> and <i>Tax Avoidance</i> Disclosure Against the <i>Islamic Social Reporting</i> on Companies Listed On The Indonesian Stock Index of Sharia (Tutik Purwani <sup>1</sup> ) Nurlaela <sup>2</sup> ), Siti, Anita Wijayanti, 2018).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting.</i> Variabel Independent: <i>Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Tax Avoidance.</i> Sampel: Company listed on the Indonesia Islamic stock index in 2014-2016. This research using the method of purposive sampling so at 44 companies gained as outstanding research into the sample by analyzing the annual report of	The influence of size of the company influence on of ISR reporting disclosure. Tax avoidance is influential in the alternative with the disclosure of ISR. <i>Profitability</i> had no effect against the disclosure of ISR. <i>Liquidity</i> has no effect against the disclosure of ISR. <i>Leverage</i> has no effect against the disclosure of ISR.

		18 sharia banks of 2014- 2017.  Teknik Analisis: - <i>Multiple linear regression analysis.</i>	
9	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, 2018).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting.</i> Variabel Independent: Company Size, <i>Profitability,</i> <i>Leverage.</i>  Sampel: Perusahaan yang terdaftar pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang beroperasi pada tahun 2011-2015, terdapat 8 (delapan) Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian.  Teknik Analisis: - Analisis regresi linear berganda.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting.</i> Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting.</i> <i>Leverage</i> yang diukur dengan debt asset to ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting.</i>
10	Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Hasan Mukhibad, 2018).	Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting.</i> Variabel Independent: Profil Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, <i>Leverage,</i> Umur Perusahaan.  Sampel: Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2011-2016 sebagai masa pengamatan penelitian. Kriteria bank telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan good corporate governance secara	Profil Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif dalam pengungkapan ISR. Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan ISR. <i>Leverage</i> memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan ISR. Umur Perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan ISR.

		<p>lengkap pada masa pengamatan dan menghasilkan 8 bank.</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan alat bantu WarpPls, Koefisien Determinasi (R2).</p>	
11	<p>Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Tergabung pada JII (Periode 2014-2018) (Reni Agtriyanti, Erma Setiawati, 2018).</p>	<p>Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i>. Variabel Independent: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Likuiditas, Umur Perusahaan.</p> <p>Sampel: Perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018 dengan 30 perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan 2014-2018 di <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>.</p> <p>Teknik Analisis: - Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Linier Regression Method</i>).</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</p>
12	<p>Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap</p>	<p>Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i>. Variabel Independent: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan Hidup.</p>	<p>Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan</p>

	<p>Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015 (Nur Aini, Yeye Susilowati, Kentris Indarti, Ratna Fauziyyah Age, 2017).</p>	<p>Sampel: Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode pertama tahun 2012-2015 dan terdapat 56 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.</p> <p>Teknik Analisis: - Analisis Regresi Linier Berganda.</p>	<p>terhadap pengungkapan ISR. Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kinerja Lingkungan Hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.</p>
13.	<p>Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015) (Novi Wulandari Widiyanti, dan Nindya Tyas Hasanah, 2017).</p>	<p>Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>Variabel Independent: Profitabilitas, Likuiditas, Jenis Industri, Umur Perusahaan.</p> <p>Sampel: Perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015.</p> <p>Teknik Analisis: Analisis linear berganda.</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Jenis Industri berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</p>
14.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di</p>	<p>Variabel Dependent: <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>Variabel Independent: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Pengawas Syariah.</p> <p>Sampel: Bank umum syariah yang menerbitkan laporan</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>. Leverage berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic social</i></p>

	Indonesia Tahun 2010-2014) (Febry Ramadhani, 2016).	tahunan 2010- 2014. Teknik Analisis: Regresi linear berganda.	<i>Reporting.</i> Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.
--	---	---	--

Dalam penelitian ini mengacu pada 2 penelitian yang dilakukan oleh Jati et al. (2020) menggunakan *Profitability, Liquidity, Leverage, Syirkah Fund Ratio, Funding Growth, Islamic Corporate Governance (ICG)* yang digunakan sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad & Fitri (2020) menggunakan *Firm Size, Debt Ratio, Syirkah Fund Ratio, Funding Growth, Independent Board of Commissioners*. Kemudian peneliti menggabungkan variabel independen didalam 2 penelitian tersebut yaitu variabel *Profitability, Liquidity, Leverage, Syirkah Fund Ratio, Funding Growth, Islamic Corporate Governance (ICG)*.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan sebuah perusahaan dapat menanggung biaya lebih besar untuk melakukan pengungkapan yang lebih banyak informasi terkait dengan laporan pertanggungjawaban sosialnya (Widiyanti & Hasanah, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Yentisna & Alvian, 2019).

Profitabilitas terkait erat dengan keberhasilan manajemen bisnis dalam menetapkan strategi yang menguntungkan. Bisnis yang menguntungkan akan menarik investor dengan menawarkan informasi yang lebih besar kepada publik dan

pemangku kepentingan lainnya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Profitabilitas akan memungkinkan korporasi untuk lebih adaptif dalam mengelola laba guna mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada stakeholders. (Kurniawati & Yaya, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agtriyanti & Setiawati (2018), Affandi & Nursita (2019), dan Yentisna & Alvian (2019). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Karena likuiditas dipandang sebagai proksi untuk kinerja oleh pasar, perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi diharuskan untuk mempublikasikan informasi yang lebih spesifik untuk membenarkan kinerja superior mereka dibandingkan dengan mereka yang memiliki rasio likuiditas rendah. Bisnis dengan rasio likuiditas tinggi akan memberikan informasi sosial yang relevan kepada pemangku kepentingan dalam bentuk berita positif, meningkatkan citra perusahaan dan menarik investasi. Temuan penelitian ini mendukung gagasan pemangku kepentingan, yang menegaskan bahwa bisnis harus terus membangun citra yang kuat



dan menguntungkan di mata pemangku kepentingan mereka melalui implementasi dan pengungkapan tanggung jawab sosial Islam. (Aini et al., 2017).

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Jati et al. (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil yang sama juga dihasilkan oleh peneliti Aini et al. (2017), Affandi & Nursita (2019), dan Widiyanti & Hasanah (2017). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat digunakan adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

### **2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang menyeluruh dan transparan untuk menanamkan lebih banyak kepercayaan kepada pemberi pinjaman (kreditur). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi harus memberikan pengungkapan tambahan untuk memungkinkan investor dan kreditur menentukan sejauh mana sebenarnya kapasitas perusahaan untuk menangani pembayaran dari pihak ketiga untuk operasi bisnis. Perusahaan dengan hutang, kreditur, dan pemegang saham yang signifikan membutuhkan lebih banyak informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen tersebut. Akibatnya, organisasi dengan jumlah utang yang tinggi lebih mungkin untuk memenuhi permintaan pengungkapan kreditur. Menurut teori pemangku kepentingan, sebagai hasil interaksi antara perusahaan dan kreditur,

perusahaan akan menawarkan kreditur dengan informasi yang lebih spesifik yang akan berharga dalam membuat penilaian nanti. (Aini et al., 2017).

Perusahaan dengan pengaruh yang signifikan dapat memaksa bisnis lain untuk mengungkapkan peningkatan jumlah tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahaan berada di bawah tekanan yang meningkat dari *debtholders*, dan perusahaan berusaha untuk mengurangi tekanan ini dengan melakukan berbagai pengungkapan, salah satunya adalah pengungkapan pelaporan sosial Islam, dengan tujuan untuk menanamkan kepercayaan pada kemampuan perusahaan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, syarat-syarat yang telah disepakati. (Ramadhani, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) menghasilkan *Leverage* berdampak positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Agtriyanti & Setiawati, 2018). Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berdampak positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### **2.3.4 Pengaruh *Syirkah Ratio* Terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting***

Dana *syirkah temporer* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana bank syariah memiliki dana *syirkah temporer*. Persentasenya lebih besar, dana syirkahnya lebih fana. Besarnya kas yang diterima bank syariah ditunjukkan dengan banyaknya dana *syirkah temporer* yang dimiliki bank. (Mukhibad & Fitri, 2020).

Hasil yang konsisten dengan teori *stakeholder*. Semakin tinggi jumlah dana *syirkah temporer* yang dimiliki bank syariah menandakan bahwa semakin banyak dana nasabah yang menanamkan modal di bank. Hal tersebut yang mendorong bank syariah untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam bank syariah yang berusaha untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholders*, yaitu melalui pemenuhan kebutuhan informasi.

Hasil penelitian (Mukhibad & Fitri, 2020) menunjukkan dana syirkah temporer berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian (Mukhibad, 2018). Sehingga hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut:

H4: *Syirkah Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

### **2.3.5 Pengaruh *Funding Growth* Terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting***

*Funding Growth* adalah perubahan dalam jumlah pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai bentuk penyaluran dana, kemudian dana tersebut akan diberikan kepada masyarakat (Mukhibad & Fitri, 2020).

Melalui pendekatan teori *stakeholder* meningkatnya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan kredit, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemakaian produk perbankan oleh masyarakat

merupakan salah satu hal yang fundamental. Berdasarkan hal tersebut maka nasabah memiliki pengaruh untuk mendorong bank syariah dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan keuangan, dikarenakan *stakeholder* berperan penting dalam ketersediaan sumber daya perbankan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Mukhibad & Fitri, 2020) yang menghasilkan bahwa *funding growth* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian diatas, maka dihasilkan hipotesis:

H4: *Funding Growth* berdampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

### **2.3.6 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Islamic Corporate Governance* merupakan konsep tata kelola perusahaan yang mempunyai tujuan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Budi & Rahmawati, 2019). *Islamic Corporate Governance* merupakan metode yang digunakan untuk memastikan bahwa layanan dan produk yang ditawarkan oleh bank dan operasinya sesuai dengan prinsip syariah (Musibah & Alfattani, 2014).

*Islamic Corporate Governance* adalah bentuk pengembangan dari tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) ditujukan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* yang berpegang pada prinsip syariah, sehingga akan berdampak baik terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Karena menggunakan etitas

berbasis syariah dalam menerapkan laporan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk pertanggungjawaban. Penerapan *Islamic Corporate Governance* yang profesional dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap hukum Islam dan peraturan pemerintah akan mewujudkan pelaporan *Islamic Social Reporting* yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Budi & Rahmawati (2019) dan Budi et al., (2019) membuktikan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya:

H6: *Islamic Corporate Governance* berdampak positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### **2.4 Kerangka Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada *Shariah Enterprise Theory (SET)*, dan *Stakeholders*. *Shariah Enterprise Theory (SET)* menurut Kurniawati & Yaya (2017) merupakan teori yang menyatakan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Allah menjadi pusat kembalinya manusia dan alam semesta. Teori ini memiliki tanggungjawab tidak hanya kepada pemilik perusahaan tetapi kepada *stakeholder* yang lebih luas, yaitu Allah, manusia, dan alam.

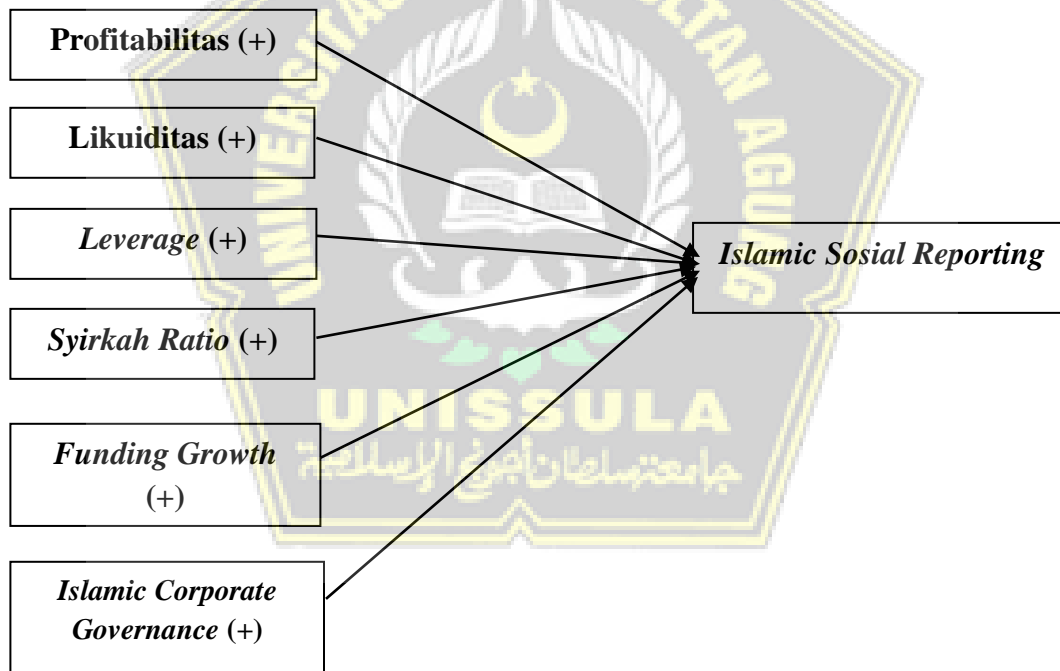
*Stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* lainnya (Purwanto, 2011). Dengan munculnya *Islamic Social Reporting*,

diharapkan akan berkembang menjadi keinginan di antara para pemangku kepentingan bagi perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan ISR mereka kepada publik dan agar publik menaruh kepercayaan yang tinggi pada kemampuan perusahaan dalam mengelola uangnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu *Islamic Social Reporting* (ISR) diprediksi dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Syirkah Ratio*, *Funding Growth*, dan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel independen. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berusaha menarik perhatian investor dengan cara menunjukkan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial (Widiyanti & Hasanah, 2018). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk membiayai pengungkapan ISR. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin luas tingkat pengungkapan informasi sosial dalam meningkatkan tanggungjawab sosialnya (Affandi & Nursita, 2019).

Perusahaan yang menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi harus melakukan uji tuntas tambahan karena investor dan kreditur harus memahami beberapa kompetensi paling penting perusahaan ketika menggunakan pembiayaan eksternal untuk operasi bisnis. Peningkatan jumlah *syirkah temporer* dana yang diterbitkan oleh bank syariah sejalan dengan peningkatan jumlah nasabah dana yang dimiliki oleh bank tersebut. Akibatnya, hal itu mengganggu kapasitas bank legal untuk melakukan ISR.

Pertumbuhan pembiayaan dengan pendekatan teori *stakeholder*, nasabah memiliki pengaruh untuk mendorong bank syariah melakukan pengungkapan ISR karena memiliki peran penting dalam ketersediaan sumber daya perbankan untuk kegiatan operasional perusahaan (Mukhibad & Fitri, 2020). *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, karena dengan adanya tata kelola yang baik dan ditujukan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* yang berpegang pada prinsip syariah, maka perusahaan akan dengan mudah menjalankan bisnis dan tanggung jawab sosial berbasis syariah.



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

**Determinan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang mempengaruhi antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *syirkah ratio*, *funding growth*, dan *Islamic corporate governance* terhadap *Islamic social reporting*.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan juga subjek dengan menghasilkan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015-2020.

Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah (BUS) sebagai populasi dikarenakan Bank Umum Syariah merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah sehingga sesuai dengan tema penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *syirkah ratio*, *funding growth*, dan *Islamic corporate governance*. Oleh karena itu BUS dapat



menjadi objek penelitian serta memenuhi kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menerima sampel yang representatif. Teknik *purposive sampling* memerlukan kriteria khusus yang telah ditetapkan, sehingga sampel yang digunakan dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan oleh peneliti serta dapat menghasilkan nilai yang lebih representatif. Kriteria yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2020
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam *website* BUS / *website* resmi lainnya periode 2015-2020
3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* selama periode 2015 – 2020
4. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan data variabel lengkap untuk penelitian

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang dimana data tersebut tidak diberikan

langsung kepada pengumpul data, tetapi data dikumpulkan dengan dokumen atau bisa melalui orang lain (Sugiyono, 2015). Data diambil dari laporan keuangan bank yang telah diaudit serta memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bank Umum Syariah, *website* resmi pada perusahaan, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi digunakan untuk merekam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah salah satu sarana untuk memperoleh data dan informasi, seperti buku, arsip, catatan, angka, dan foto yang disertai dengan laporan keuangan atau informasi lain yang dikumpulkan untuk membantu penelitian. (Sugiyono, 2015).

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah *Islamic Social Reporting*, dan variabel independen (X) yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *syirkah ratio*, *funding ratio*, dan *Islamic corporate governance*.

#### **3.5.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen didalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan tanggung jawab kepedulian sosial berbasis syariah dengan mengembangkan peraturan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam (Prasetyoningrum, 2018). Tingkat pengungkapan

tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perbankan syariah diukur dengan nilai (*score*) dari indeks *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan (Othman et al., 2009). Berikut item-item indeks ISR:

**Tabel 3.1**

**Indikator Indeks *Islamic Social Reporting***

No	Item Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>
<b>A.</b>	<b>Pendanaan dan Investasi</b>
1	Kegiatan yang mengandung <i>riba</i>
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>gharar</i> )
3	Jumlah dan penerimaan zakat
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi secara umum
6	Proyek pembiayaan secara umum
<b>B.</b>	<b>Produk dan Jasa</b>
1	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
2	Definisi setiap produk
3	Pelayanan atas keluhan nasabah
<b>C.</b>	<b>Karyawan</b>
1	Komposisi karyawan
2	Jam kerja karyawan
3	Rasio gaji karyawan
4	Remunerasi karyawan
5	Pendidikan dan pelatihan karyawan
6	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan
7	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
8	Kesehatan dan keselamatan kerja
9	Lingkungan kerja
10	Waktu kegiatan religious
11	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
<b>D.</b>	<b>Masyarakat</b>
1	Pemberian donasi (sedekah)
2	Wakaf
3	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>gard hasan</i> )
4	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
5	Program Pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan lain-lain)
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah

7	Pengembangan generasi muda
8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
9	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
10	Menyokong kegiatan sosial masyarakat/kesehatan/olahraga
<b>E.</b>	<b>Lingkungan</b>
1	Konservasi lingkungan hidup
2	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global
3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
4	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
5	System manajemen lingkungan
<b>F.</b>	<b>Tata Kelola Indonesia</b>
1	Status kepatuhan terhadap syariah
2	Rincian nama dan Profil Dewan Komisaris
3	Kinerja komisaris
4	Remunerasi Dewan Komisaris
5	Rincian nama dan profil Manajer/Direksi
6	Kinerja direksi
7	Remunerasi Dewan Direksi
8	Rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah
9	Kinerja Dewan Pengawas Syariah
10	Remunerasi Dewan Pengawas Syariah
11	Struktur kepemilikan saham
12	Kebijakan anti korupsi
13	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber: *Islamic Social Reporting* 6 indikator dengan 48 item (Edusaham, 2019).

Pengungkapan ISR dapat diukur dengan Index *Islamic Social Reporting* (Othman et al., 2009) penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan,
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan.

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah disclosure yang dipenuhi}}{48 \text{ item maksimum}}$$

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki sebab akan timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *syirkah ratio*, *funding growth*, dan *Islamic corporate governance*.

#### 1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah istilah yang mengacu pada kapasitas bisnis untuk menciptakan keuntungan. Semakin menguntungkan bisnis, semakin berusaha menarik perhatian investor dengan mengungkapkan luasnya informasi yang termasuk dalam laporan tanggung jawab sosial. (Widiyanti & Hasanah, 2018). Profitabilitas pada penelitian ini akan diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2) Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, seperti membayar kembali pinjaman jangka pendek dengan aset lancar pada saat jatuh tempo. (Widiyanti & Hasanah, 2018). Rasio likuiditas akan diukur dengan menggunakan *Current Rasio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3) *Leverage*

*Rasio leverage* digunakan untuk menentukan jumlah aset bisnis yang didanai oleh utang. Ini mengacu pada jumlah hutang yang dikeluarkan oleh bisnis dibandingkan dengan nilai asetnya. (Affandi & Nursita, 2019). *Rasio Leverage* diukur dengan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4) *Syirkah Ratio*

*Syirkah Ratio* adalah metrik yang menunjukkan proporsi dana syirkah temporer yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin besar rasio menunjukkan semakin banyak dana syirkah yang tersedia secara temporer. Jumlah uang syirkah temporer yang dimiliki bank syariah mencerminkan jumlah uang tunai yang diterima bank. (Mukhibad & Fitri, 2020). Variabel *syirkah ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SFR} = \frac{\text{Temporary Syirkah Founds}}{\text{Total Passiva}}$$

### 5) *Funding Growth*

*Funding Growth* adalah perubahan dalam jumlah pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai bentuk penyaluran dana, kemudian dana tersebut akan diberikan kepada masyarakat (Mukhibad & Fitri, 2020). Variabel *funding growth* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}} \times 100\%$$

### 6) *Islamic Corporate Governance*

*Islamic Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan dalam Islam yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melindungi hak dan kepentingan *stakeholders* dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah Islam dan kepada Tuhan (Endraswati, 2015). Didalam edaran BI No.12/12/DPbS dijelaskan bahwa penilaian atas pelaksanaan GCG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor. Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor, Bank mengalikan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Bobot atas Tiap Faktor Penilaian GCG pada Bank Umum Syariah**

<b>No</b>	<b>Faktor</b>	<b>Bobot (%)</b>
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawan dewan pengawas syariah	10.00
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas maksimum penyaluran dana	5.00
11	Transparansi konndisi keuangan dan non keuangan, laporan	15.00

	pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	
	TOTAL	100.00

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS

Untuk mengetahui kondisi ICG dalam sebuah bank maka dapat dilihat dari nilai komposit. Nilai komposit dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai dari seluruh faktor yang kemudian ditetapkan predikatnya. Berikut ini cara mengetahui predikat komposit pada bank:

**Tabel 3.3**

**Predikat Komposit**

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Skala
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik	5
1.5 □ Nilai Komposit < 2.5	Baik	4
2.5 □ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik	3
3.5 □□ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik	2
4.5 □ Nilai Komposit □ 5	Tidak Baik	1

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka operasional variabel penelitian dapat disusun dalam tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Skala
1.	Y = pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan <i>Islamic Social</i>	$Disclosure\ level = \frac{Jumlah\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{48\ item\ maksimum}$	Rasio



		<p><i>Reporting.</i> Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> merupakan tanggung jawab kepedulian sosial berbasis syariah dengan mengembangkan peraturan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam (Prasetyoningrum, 2018).</p>		
2.	X1= Profitabilitas	<p>Profitabilitas digunakan untuk menentukan laba atau rugi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Bisnis yang menguntungkan akan berusaha menarik perhatian investor dengan menunjukkan berbagai informasi yang</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

		disajikan dalam laporan tanggung jawab sosial. (Widiyanti & Hasanah, 2018).		
3.	X2= Likuiditas	Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, seperti membayar kembali pinjaman jangka pendek dengan aset lancar pada saat jatuh tempo. (Widiyanti & Hasanah, 2018).	CR= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
4.	X3= Leverage	Rasio <i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang	<i>Debt to Asset Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

		<p>yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. <i>Rasio leverage</i> digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis, yang berarti dapat digunakan secara keseluruhan atau sebagai komponen dari rasio yang ada. (Affandi &amp; Nursita, 2019).</p>		
5.	<p>X4= <i>Syirkah Ratio</i></p>	<p>Dana syirkah temporer merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana bank syariah memiliki dana syirkah temporer. Semakin besar rasio menunjukkan semakin banyak dana syirkah yang tersedia secara temporer. Jumlah uang syirkah temporer yang</p>	$SFR = \frac{\text{Temporary Syirkah Founds}}{\text{Total Passiva}}$	Rasio

		dimiliki bank syariah mencerminkan jumlah uang tunai yang diterima bank. (Mukhibad & Fitri, 2020)		
6.	X5= <i>Funding Growth</i>	<i>Funding Growth</i> adalah perubahan dalam jumlah pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai bentuk penyaluran dana, kemudian dana tersebut akan diberikan kepada masyarakat (Mukhibad & Fitri, 2020)	$PP = \frac{\text{Amount of financing } t - \text{Amount of financing } t - 1}{\text{Amount of financing } t - 1}$	Rasio
7.	X6= <i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> adalah semacam tata	Nilai komposit pelaksanaan GCG dalam bank syariah	Nominal

		kelola perusahaan dalam Islam yang memimpin dan mengelola organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan tetap menjaga hak dan kepentingan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip syariah Islam dan kepada Tuhan. (Endraswati, 2015).	
--	--	---	--

### 3.6 Teknik Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software SPSS 25 untuk mengolah data. Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

#### 3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguji data dengan meringkas atau mengkarakterisasi fakta apa adanya, tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas. (Sugiyono, 2015).

Nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai terendah, standar deviasi, dan median semuanya berfungsi sebagai ringkasan atau deskripsi data (Ghozali, 2018). Statistik ini memberikan berbagai pengukuran numerik yang penting untuk pemilihan sampel penelitian dan untuk pemahaman variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan yaitu menguji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Jika semua asumsi terpenuhi dalam regresi maka perkiraan hasil akan menghasilkan sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. *Best* memiliki arti varians yang paling minimum diantara varians alternatif setiap model yang ada, *Linear* artinya linier dalam variabel acak (Y), *Unbiased* yaitu tidak bias atau nilai harapan dari estimator sama atau mendekati nilai parameter yang sebenarnya.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

- Jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka artinya terdapat perbedaan signifikan
- Jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan

Sehingga penerapan uji *Kolmogorov* ini jika menghasilkan signifikan dibawah 0,05 maka data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan yang artinya data tidak normal.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independennya. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolinearitas pada penelitian.
- Nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian.

## 3) Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan terjadinya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Kriteria dalam mengambil keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah:

Tabel 3.5

## Keputusan Uji Statistik Durbin – Waston (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positive dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018).

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji *heteroskedastisitas* mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan, kepengamatan yang lainnya. Jika *variance* residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka dikenal dengan *homokedastisitas*, dan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Cara untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu dengan melakukan Uji *White*. Uji *white* adalah uji yang dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat ( $U^2t$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Jika hasil signifikansi Uji *white* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*, sebaliknya jika hasil signifikansi Uji *White* lebih besar dari 0,05 maka model regresi mengalami *heterokedastisitas*. Tingkat koefisien signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Kriteria dikatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas* adalah apabila tingkat koefisien signifikan  $< 5\%$ .



### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun simultan.

#### 1) Analisis Model Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah kasus khusus dari regresi linier dasar di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai prediktor dan satu variabel dependen diprediksi. (Sarwono, 2015).

Persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Islamic Social Reporting</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ sd $\beta_6$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
X <sub>1</sub>	= Profitabilitas
X <sub>2</sub>	= Likuiditas
X <sub>3</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>4</sub>	= <i>Syirkah Ratio</i>
X <sub>5</sub>	= <i>Funding Growth</i>
X <sub>6</sub>	= <i>Islamic Corporate Governance</i>
e	= <i>Standard Error</i>

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menerapkan variasi dependen (Ghozali, 2018). Nilai disesuaikan *Adjusted R-squared* sederhana, mendekati 0, menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai *Adjusted R-squared* mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mengandung hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen. (Ghozali, 2018).

## 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistiknya
  - a.  $H_0: \beta_i = 0$  tidak terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan independen
  - b.  $H_a: \beta_i \neq 0$  terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan minimal satu dari variabel independen
2. Menentukan tingkat signifikasi  
Menggunakan *significant level* 0,05 atau  $\alpha = 5 \%$
3. Kriteria keputusan

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang berarti bahwa secara simultan keenam variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Yang berarti bahwa secara simultan keenam variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018).

1. Hipotesis yang akan diuji:
  - a.  $H_0 : \beta_i = 0$  tidak terdapat hubungan linier antara variabel
  - b.  $H_a : \beta_i \neq 0$  terdapat hubungan linier diantara variabel.
2. Tingkat signifikansi  
Standard  $\alpha$  5 % (0,05).
3. Kriteria pengambilan keputusan
  - a. Jika probabilitas  $< 5\%$  (0,05) dan arah koefisien  $\beta$  sesuai dengan arah hipotesis, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Jika probabilitas  $> 5\%$  (0,05) maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2020 sebanyak 12 bank umum syariah. Berikut ini adalah proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*:

**Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015-2020	12	12	12	12	12	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> di OJK selama periode 2015-2020	0	0	0	0	0	0
3	Bank Umum Syariah yang menggunakan mata uang asing	0	0	0	0	0	0
4	Laporan keuangan <i>annual report</i> yang tidak memiliki data yang diperlukan pada riset ini	(2)	(2)	(0)	(0)	(0)	(0)
	Jumlah perusahaan sampel	10	10	12	12	12	12
	Jumlah Total Sampel	68					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan grafik di atas, 12 Bank Umum Syariah (BUS) terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara tahun 2015 dan 2020. Tidak ada bank yang tidak memberikan laporan tahunan. 0 bank tidak menerima Rupiah sebagai alat pembayaran. Tidak ada sampel dari 12 bank yang tidak menyediakan laporan

keuangan dan laporan tahunan, serta empat sampel yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 68 titik data.

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan sampel atau data populasi untuk menggambarkan atau menawarkan gambaran tentang hal yang sedang dipertimbangkan. Pengujian nilai terendah, maksimum, median, rata-rata, dan standar deviasi merupakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2018). Berikut ini adalah temuan statistik deskriptif:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Statistics		ROA (X1)	CR (X2)	DAR (X3)	SFR (X4)	FG (X5)	ICG (X6)	Indeks ISR
N	Valid	68	68	68	68	68	68	68
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.032358	.024701	.316029	4.792562	14178355.93	3.84	.761029
Median		.007440	.007609	.160801	4.379200	6621379.00	4.00	.770833
Std. Deviation		.1189197	.1113128	.9566810	3.1232562	19393223.956	.924	.0708526
Minimum		.0000	.0000	.0012	.0519	32550	2	.5833
Maximum		.8180	.9211	7.9464	15.1748	112584599	5	.8958

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, nilai Return on Assets sebesar 0,00 pada bank Bukopin Syariah dan Panin Syariah pada tahun 2020, dan 0,8180 pada bank BTPN Syariah pada tahun 2018. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi 0,1189197 sebesar 0,032358. Ini menunjukkan tingkat ketergantungan data

yang rendah antara nilai terendah dan maksimum; semakin rendah jumlah variabilitas data, semakin teratur distribusi data. Nilai rata-rata variabel *Return on Asset* adalah 0,0323, lebih besar dari nilai rata-rata 0,0074401.

Dari tabel diatas memperlihatkan variabel *Current Ratio* mempunyai nilai minimum 0,00 pada Bank Mandiri Syariah tahun 2015, dan 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,92 yang terjadi pada Bank Bukopin Syariah 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,0247 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,1113128. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat reabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran normal. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi karena nilai rata-rata 0,0247 lebih besar dari nilai tengahnya 0,0076.

Data *debt to asset ratio* pada tabel di atas berkisar antara 0,00 pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2015 hingga 7,94 pada Bank Mega Syariah pada tahun 2016. Rata-rata sebesar 0,316029 lebih kecil dari standar deviasi yang berkisar antara 0 hingga 95668. tingkat ketergantungan yang buruk antara nilai terendah dan maksimumnya. Semakin sedikit fluktuasi yang ada dalam data, semakin seseorang dapat menyatakan bahwa distribusi datanya normal. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai mean sebesar 0,160801 dan nilai rata-rata sebesar 0,3160 yang lebih besar dari nilai mean.

Pada tabel diatas *Syirkah Fund Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimumnya yaitu 15,17. Nilai rata-rata sebesar 4,7925 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 3,1232. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat

reabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, semakin rendah tingkat variabilitas data maka penyebaran data normal. Variabel *Syirkah Fund Ratio* memiliki nilai rata-rata yang tinggi 4,792 lebih besar dibandingkan nilai tengahnya yaitu 4,3792.

Data *Funding Growth* memperlihatkan nilai minimum yaitu 32550, dan nilai maksimum sebesar 112584599. Dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 14178355.93 lebih besar dibanding nilai standar deviasi 19393223. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat reabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, semakin rendah tingkat variabilitas data maka dikatakan penyebaran normal. Variabel *Funding Growth* memiliki nilai rata-rata yang tinggi sebesar 14178355.93 dibanding nilai tengahnya 6621379,00.

Bank Muamalat Syariah tahun 2016, BTPN Syariah tahun 2015-2020, serta Mega Syariah tahun 2018, Bukopin Syariah tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2020, BCA Syariah tahun 2015, 2016, 2018, 2019, dan 2020, serta NTB Syariah pada 2019. Rata-rata 3,84 poin lebih tinggi dari standar deviasi, yaitu 0,924 poin. Ini menunjukkan terbatasnya kepercayaan data antara nilai terendah dan maksimum. Semakin sedikit fluktuasi data, semakin distribusi dianggap normal. Nilai rata-rata variabel *Islamic Corporate Governance* adalah 3,84, lebih rendah dari nilai median 4,00.

Pada tabel diatas variabel *Islamic Social Reporting* menunjukkan nilai minimum 0,58 dan nilai maksimum 0,89. Nilai rata-rata yaitu 0,7610 lebih besar dari nilai standar deviasi 0,07085. hal ini menunjukkan rendahnya tingkat reabilitas data

antara nilai minimum dan maksimum, semakin rendah tingkat variabilitas data maka penyebaran normal. Variabel *Islamic Social Reporting* mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar 0,7610 dibandingkan dengan nilai tengah yaitu 0,7708.

#### 4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui model regresi yang digunakan tidak memiliki penyimpangan sehingga dapat menghasilkan regresi yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila data memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05991333
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.039
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.



- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel One-Sample *Kolmogorov Smirnov Test*, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.200 > 0,05$  sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil ujinya sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.974	1.027
	CR (X2)	.953	1.049
	DAR (X3)	.993	1.007
	SFR (X4)	.893	1.120
	FG (X5)	.871	1.148
	ICG (X6)	.894	1.119

a. Dependent Variable: Indeks ISR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat dari *Return On Asset* memperoleh nilai VIF sebesar 1,027 kurang dari 10, dengan nilai *tolerance* 0,974. Kemudian *Current Ratio* memiliki nilai VIF 1,049 < 10, dengan nilai *tolerance* 0,953. Lalu *Debt to Asset Ratio*

mempunyai nilai VIF 1,007 kurang dari 10, dengan nilai *tolerance* 0,993 > 0,10. Untuk variabel *Syirkah Fund Ratio* memiliki nilai VIF < 10 yaitu 1,120 dengan nilai *tolerance* 0,893 > 0,10. *Funding Growth* dengan nilai VIF < 10 yaitu 1,148 dengan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu 0,871, variabel *Islamic Corporate Governance* diperoleh nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,119 dengan nilai *tolerance* 0,894. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan terjadi observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) untuk mengetahui adanya autokorelasi.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi sebelum *Cochrane Orcutt***

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.215	.0627908	1.344

a. Predictors: (Constant), ICG (X6), DAR (X3), CR (X2), ROA (X1), SFR (X4), FG (X5)

b. Dependent Variable: Indeks ISR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel diatas diketahui nilai DW sebesar 1.344 dengan dL (batas bawah DW) sebesar 1.4217 dan dU (batas atas DW) sebesar 1.8032. Dapat dilihat dari data

tersebut bahwa terjadi autokorelasi *negative* dengan keputusan tolak  $0 < 1.344 < 1.4217$  yang dimana sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada tabel DW yaitu jika terjadi autokorelasi *negative* dengan keputusan ditolak  $0 < d < dl$ .

Terdapat banyak uji untuk mengatasi terjadinya gejala autokorelasi pada suatu penelitian salah satunya yaitu uji *Cochrane Orcutt* pada penelitian ini, untuk mengatasi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *Cochrane Orcutt*. Berikut ini hasil untuk mengatasi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi setelah *Cochrane Orcutt***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.230	.05863	1.895

a. Predictors: (Constant), Lag\_X6, Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X1, Lag\_X4, Lag\_X5

b. Dependent Variable: Lag\_Y1

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson adalah 1.895 sedangkan berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diketahui DU sebesar 1.8032.

Kriteria pengujian:  $DU < DW < 4-DU$

$1.8032 < 1.895 < 2.1968$

Berdasarkan tabel, diketahui nilai Durbin-Watson adalah  $1.8032 < 1.895 < 2.1968$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut terbebas dari masalah gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah keadaan apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya. Apabila *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji *park*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

#### Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.005	.003		2.012	.049
	ROA (X1)	-.004	.005	-.111	-.901	.371
	CR (X2)	-.006	.005	-.152	-1.218	.228
	DAR (X3)	.000	.001	-.093	-.758	.452
	SFR (X4)	.000	.000	-.189	-1.466	.148
	FG (X5)	-5.731E-11	.000	-.243	-1.861	.068
	ICG (X6)	.000	.001	.056	.435	.665

a. Dependent Variable: Res2

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 variabel ROA memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, variabel CR memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, variabel DAR memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, variabel SFR memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, Variabel FG memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, dan ICG memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Menurut temuan uji *white*, tidak ada variabel independen yang memiliki

pengaruh substansial terhadap variabel dependen. Seperti dapat dilihat dari probabilitas signifikansi yang lebih dari 5%, model regresi linier berganda tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.3 Persamaan Regresi Berganda

Model regresi berganda yang baik, yaitu memenuhi kriteria asumsi klasik dengan model regresi yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak memiliki autokorelasi, dan juga tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil regresi dengan bantuan SPSS 25 untuk mengolah data sebagai berikut:

Tabel 4.8

#### Persamaan Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.719	.034		20.850	.000
	ROA (X1)	.007	.065	.012	.110	.912
	CR (X2)	.182	.071	.286	2.578	.012
	DAR (X3)	-.006	.008	-.081	-.747	.458
	SFR (X4)	.004	.003	.162	1.412	.163
	FG (X5)	1.778E-9	.000	.487	4.197	.000
	ICG (X6)	-.001	.009	-.012	-.101	.920

a. Dependent Variable: Indeks ISR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari data tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$= 0,719 + 0,07(\text{ROA}) + 0,182(\text{CR}) - 0,006(\text{DAR}) + 0,004(\text{SFR}) + 1,778(\text{FG}) - 0,001(\text{ICG})$$

Persamaan model regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta atau  $\alpha$  yaitu sebesar 0,719 artinya apabila variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Syirkah Fund Ratio*, *Islamic Corporate Governance* nilainya 0 maka nilai *Islamic Social Reporting* adalah 0,719.
2. *Return on Assset* bernilai koefisien 0,007 bernilai positif. Artinya apabila ROA meningkatkan satu poin dan variabel lainnya dianggap konstan, maka ISR akan mengalami naik sebesar 0,007.
3. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai positif 0,182, artinya jika terjadi peningkatan 1 poin pada *Current Ratio* maka ISR akan bertambah 0,182 poin.
4. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dengan nilai koefisien sebesar -0,006 bernilai negatif, artinya apabila DAR meningkatkan satu poin dan variabel lainnya dianggap konstan maka ISR akan menurun sebesar -0,006.
5. *Syirkah Fund Ratio* dengan nilai koefisien 0,004 bernilai positif. Artinya apabila *Syirkah Fund Ratio* meningkatkan satu poin maka ISR akan meningkat sebesar 0,004 poin.
6. *Funding Growth* berpengaruh dengan nilai koefisien 1,778. Artinya apabila *Funding Growth* meningkatkan satu poin maka ISR akan menambah 1,778 poin.
7. *Islamic Corporate Governance* dengan nilai koefisien -0,001 bernilai negatif. Artinya apabila ICG meningkatkan satu poin maka ISR akan bertambah -0,001 poin.

### 4.1.3 Hasil Uji Model

#### 4.1.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.215	.0627908

a. Predictors: (Constant), ICG (X6), DAR (X3), CR (X2), ROA (X1), SFR (X4), FG (X5)

b. Dependent Variable: Indeks ISR

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *Adjusted R Square* yang didapat adalah 0,215 atau 21,5%. Artinya variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 21,5% dan 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### 4.1.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap variabel apakah variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.10 Uji Signifikan Simultan (Uji F)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	6	.016	4.051	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.241	61	.004		
	Total	.336	67			

a. Dependent Variable: Indeks ISR

b. Predictors: (Constant), ICG (X6), DAR (X3), CR (X2), ROA (X1), SFR (X4), FG (X5)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Uji F diatas memperlihatkan Uji F sebesar 4.051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan keberadaan *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Syirkah Fund Ratio, Funding Growth, dan Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

**4.1.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel dependen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil dari uji t pada penelitian ini:

**Tabel 4.11 Uji t**

Keterangan	Constanta	ROA	CR	DAR	SFR	FG	ICG
B	0,719	0,007	0,182	-0,006	0,004	1,778	-0,001
t	20,850	0,110	2,578	-0,747	1,412	4,197	-0,101
Sig.	0,000	0,912	0,012	0,458	0,163	0,000	0,920
Kesimpulan		Ditolak	Diterima	Ditolak	Ditolak	Diterima	Ditolak

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022



Berdasarkan tabel diatas, berikut ini penjelasan dari tabel uji t:

1. Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien 0,007 bernilai positif dan nilai signifikan  $0,912 > 0,05$ . Artinya, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka, **H1 ditolak**.
2. Berdasarkan tabel diatas *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien 0,182 bernilai positif dan nilai signifikan  $0,012 > 0,05$ . Artinya, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka, **H2 diterima**.
3. Berdasarkan tabel diatas *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien - 0,006 bernilai negatif dan nilai signifikan  $0,458 > 0,05$ . Artinya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka, **H3 ditolak**.
4. Berdasarkan tabel diatas *Syirkah Fund Ratio* (SFR) memiliki nilai koefisien 0,004 bernilai positif dan nilai signifikan  $0,163 > 0,05$ . Artinya, *Syirkah Fund Ratio* (SFR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka, **H4 ditolak**.
5. Berdasarkan tabel diatas *Funding Growth* (FG) memiliki nilai koefisien 1,778 bernilai positif dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya, *Funding Growth* (FG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka, **H5 diterima**.

6. Berdasarkan tabel diatas *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki nilai koefisien  $-0,001$  bernilai negatif dan nilai signifikan  $0,920 > 0,05$ . Artinya, *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka, **H6 ditolak**.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh antara profitabilitas terhadap ISR diketahui bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan termotivasi untuk tetap melakukan aktivitas sosial dengan mengungkapkan informasi ISR yang diperlukan investor dan tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan mengalami untung/rugi, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pengungkapan ISR sebesar 0.7610. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan kewajiban perusahaan agar melaksanakan pertanggungjawabannya. Aktivitas sosial bukan aktivitas yang tidak bermanfaat bagi perbankan syariah namun memberikan efek positif bagi perbankan syariah dalam jangka panjang.

Haniffa (2002) didalam Jati et al., (2020) mengutarakan bahwa pada perspektif islam, suatu perusahaan harus memberikan pengungkapan secara penuh. Oleh karena itu, ketika profitabilitas tinggi atau rendah, perusahaan akan tetap mengungkapkan ISR. Menurut *Sharia Enterprise Theory* (SET), Allah merupakan pusat atas segalanya, dan sebagai pemangku kepentingan tertinggi, sehingga segala

sesuatu yang ada dapat dipercaya, dan harus dikelola dengan bersungguh-sungguh agar terkendali. Dengan menerapkan teori ini, diharapkan dapat membuat kinerja semakin efektif dan efisien, serta mematuhi prinsip yang telah ditetapkan maka, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah akan berusaha untuk mengelola amanatnya dengan baik, agar dapat meningkatkan pengungkapan ISR.

Hal ini juga dinyatakan Maghfiroh, (2018) Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit atau rugi, perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yang merupakan penerapan dari akuntabilitas kepada Allah SWT dan pada masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen mengambil keputusan secara bebas dan fleksibel dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, (2016), Aini et al., (2017), dan Jati et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah, (2017), Affandi & Nursita, (2019), dan Yentisna & Alvian, (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin luas tingkat pengungkapan informasi sosial dalam perusahaan dan dengan menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic social reporting* mengalami peningkatan. Dilihat dari finansial yang baik supaya dana yang dimiliki digunakan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial secara syariah. Perusahaan akan memberikan informasi sosial yang berguna untuk para *stakeholder* dalam memperkuat citra perusahaan dan menarik investor. Mendorong perusahaan lebih besar lagi dalam memperluas pengungkapan *Islamic social reporting*.

Perusahaan dengan rasio likuiditas lebih tinggi harus melakukan pengungkapan informasi dengan lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *stakeholder*, perusahaan harus memiliki *image* yang kuat dan positif pada *stakeholdernya* dengan cara melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jati et al., (2020) likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil yang sama juga dihasilkan oleh peneliti Aini et al. (2017), Affandi & Nursita

(2019), dan Widiyanti & Hasanah, (2017). Sedangkan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan pernyataan yang dilakukan oleh Yentisna & Alvian, (2019), Agtriyanti & Setiawati, (2018), dan Purwani et al., (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **4.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh antara *leverage* terhadap ISR diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini terjadi karena kemampuan para kreditor untuk mendapatkan informasi dan pengungkapan lainnya dengan cara tanya jawab langsung pada perusahaan atau meminta penjelasan dari manajemen terkait informasi keuangan, yang mengakibatkan para kreditor tidak terlalu melihat pengungkapan ISR yang lengkap pada perusahaan.

Jadi tingkat *leverage* tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh dalam pengungkapan ISR. Bukan hanya *leverage* saja yang memiliki pengaruh terhadap ISR, karena dalam melakukan pengungkapan ISR, perusahaan harus memiliki kepedulian sosial dan lingkungan. Meski jumlah hutang tinggi atau rendah seharusnya perusahaan peduli dan tanggung jawab terhadap sosialnya dengan tetap melakukan pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati et al., (2020), Yentisna & Alvian, (2019), Aini et al., (2017), dan Affandi & Nursita, (2019) yang mengatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic*

*Social Reporting*. Namun tidak sejalan dengan Agtriyanti & Setiawati, (2018), dan Ramadhani, (2016) yang memberikan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **4.2.4 Pengaruh *Syirkah Fund Ratio* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Syirkah Fund Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Tinggi atau rendahnya *syirkah ratio* tidak akan mempengaruhi bank syariah dalam melakukan pengungkapan ISR. Hal ini di karenakan banyak sedikitnya dana *syirkah temporer* yang dimiliki oleh bank syariah menunjukkan bahwa nasabah atau pihak lain tetap menanamkan modalnya dibank syariah. Sehingga bank syariah akan tetap melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Karena pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank syariah merupakan upaya agar bisa mendapatkan dukungan atau dorongan dari *stakeholders*, yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan informasi. Maka bank akan tetap melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* atas dana masyarakat yang dihimpunnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad & Fitri, (2020) yang menyatakan bahwa *Syirkah fund Ratio* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **4.2.5 Pengaruh *Funding Growth* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Funding Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. *Growth* adalah pertumbuhan perusahaan yang bisa diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi.

Perusahaan mempunyai kesempatan berkembang lebih besar sesuai yang diharapkan dengan memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa depan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi justru melakukan kegiatan pengungkapan pertanggungjawaban sosial cenderung lebih banyak, perusahaan akan lebih fokus dalam melakukan aktivitas operasi dan kinerja keuangan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* yaitu investor. Pertumbuhan perusahaan merupakan sebuah pertimbangan yang dilakukan oleh investor untuk menanamkan investasinya, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukenti et al., (2017), dan Wigrhayani, (2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad & Fitri, (2020) yang menyatakan bahwa *Funding Growth* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **4.2.6 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

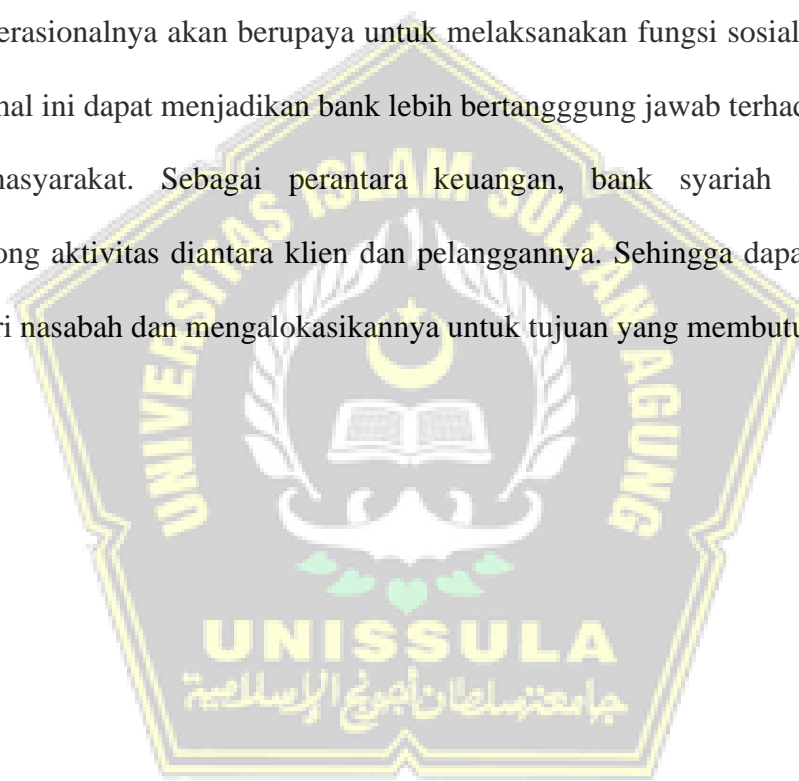
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Variabel *Islamic corporate governance* dihitung melalui hasil *self assessment* yang dimiliki oleh BUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ICG terhadap ISR. Karena *Islamic corporate governance* bagi bank syariah di Indonesia masih tergolong tahap pertumbuhan. Sehingga belum menjamin ICG pada bank syariah dalam memperluas pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan ada atau tidaknya *Islamic Corporae Governance* tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Yulianto, (2015), dan Lailiyah et al., (2021). Tapi bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi & Rahmawati, (2019), dan (Budi et al., 2019).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi & Rahmawati, (2019) dan Budi et al., (2019) terdapat pengaruh positif signifikan ICG terhadap ISR, maka semakin besar pula indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Prinsip yang diterapkan manajemen dalam menjalankan fungsi sosialnya yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Artinya setiap struktur ICG telah memegang prinsip tersebut untuk menjalankan fungsi sosialnya. Sehingga besarnya



indeks ICG mempunyai gambaran dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada perbankan syariah Indonesia sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai islam. Perbankan syariah yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap syariat islam dan peraturan pemerintah akan berusaha meningkatkan kesadaran sosialnya. Bank syariah selain berfungsi sebagai lembaga yang berorientasi profit pada operasionalnya akan berupaya untuk melaksanakan fungsi sosialnya. Bagi bank syariah hal ini dapat menjadikan bank lebih bertanggung jawab terhadap *stakeholder* pada masyarakat. Sebagai perantara keuangan, bank syariah dituntut untuk mendorong aktivitas diantara klien dan pelanggannya. Sehingga dapat mengarahkan dana dari nasabah dan mengalokasikannya untuk tujuan yang membutuhkan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Determinan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Syirkah Fund Ratio*, *Funding Growth*, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2020. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 68 sampel selama periode 6 tahun dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh dalam pengungkapan ISR. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan termotivasi untuk tetap melakukan aktivitas sosial dengan mengungkapkan informasi ISR yang diperlukan investor dan memberikan efek positif bagi perbankan syariah dalam jangka panjang.
2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dorongan memperluas pengungkapan ISR untuk memperkuat citra perusahaan dan menarik investor.
3. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena tidak ada pembatasan dari kreditur bagi perusahaan yang memiliki hutang untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

4. *Syirkah Fund Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Tinggi atau rendahnya *syirkah ratio* tidak akan mempengaruhi bank syariah dalam melakukan pengungkapan ISR. Pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank syariah merupakan upaya agar bisa mendapatkan dukungan dari *stakeholders* dengan dipenuhinya kebutuhan informasi. Maka bank akan tetap melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* atas dana masyarakat yang dihimpunnya.
5. *Funding Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi cenderung melakukan kegiatan pengungkapan pertanggungjawaban sosial agar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi.
6. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini terjadi karena *Islamic corporate governance* bagi bank syariah di Indonesia masih tergolong tahap pertumbuhan. Sehingga belum menjamin ICG pada bank syariah dalam memperluas pengungkapan *Islamic social reporting*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Referensi yang menjadi acuan untuk penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah masih

sedikit. Terutama pada variabel *Syirkah Fund Ratio* dan *Funding Growth* yang masih jarang digunakan dalam penelitian di Indonesia.

2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga jumlah sampel yang didapatkan tidak banyak.
3. Pada penelitian ini variabel independen (*Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Syirkah Fund Ratio, Funding Growth, dan Islamic Corporate Governance*) hanya dapat menjelaskan variabel dependen *Islamic Social Reporting* sebesar 21,5%. Artinya 78,5 % adalah variabel yang tidak terdapat dalam riset ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

#### 1. Bagi Akademisi

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *adjusted R square* masih rendah, hanya 21,5%, yang artinya masih ada variabel yang lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Jadi untuk melakukan penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi ISR. Perusahaan yang besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks, dengan dampak yang lebih besar pada masyarakat serta mempunyai *shareholder* yang lebih banyak. Maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan lebih untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya, jadi perbankan syariah yang lebih besar

cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas.

## 2. Bagi Perbankan Syariah

Tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah sudah cukup tinggi yaitu 76,10%. Hal ini menunjukkan perbankan syariah memiliki tanggung jawab sosial yang baik. Hendaknya hal ini dapat selalu ditingkatkan agar loyalitas *stakeholders* tetap terjaga.

## 3. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian ini investor sebaiknya lebih memperhatikan perbankan yang menyajikan ISR yang tinggi, karena perbankan tersebut memiliki tanggung jawab sosial yang baik, jika investor menanamkan dananya di perbankan tersebut diharapkan aman dan menghasilkan *return* seperti yang diharapkan.

## 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan bukti ISR pada perbankan syariah cukup tinggi, pemerintah sebaiknya tetap melakukan monitoring agar aktivitas tanggung jawab sosial perbankan syariah tetap terjaga. Disisi lain, ICG rata-rata masih dibawah nilai tengah, hal ini menunjukkan bahwa ICG masih kurang baik. Pemerintah sebaiknya mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan implementasi ICGnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Agtriyanti, R., & Setiawati, E. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Tergabung pada JII Periode 2014-2018). *Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 47–58.
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- Alfia, Y. D., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2018). Kritik Atas Tujuan Akuntansi Syariah: Perspektif Realitas Sadrian. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 93–111.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Astuti, T. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-leverage-terhadap-pengungkapan-islamic-social-reporting-studi-empiris-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-jii-tahun-2010-2012.pdf>
- Astuti, W., & Nurkhin, A. (2019). The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 26–36.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 38–54.

- Budi, I. S., & Rahmawati. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Islamic Corporate Governance on Islamic Social Reporting Disclosure with Financial Performance Mediation. *Journal The WINNERS*, 20(2), 95–109. <https://doi.org/10.21512/tw.v20i2.5842>
- Budi, I. S., Rahmawati, R., Falikhatun, Muthmainah, & Gunardi, A. (2019). Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.28992/ijssam.v3i1.77>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222–1254. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Edusaham, T. (2019). Tabel Indikator Indeks ISR (Pengungkapan Islamic Social Reporting). *Edusaham*.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, 47–59.
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang. *Jurnal Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89–108. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). No Title. *Teori Akuntansi Internasional, Laporan Keuangan (IFRS) Edisi 4*, 439.
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliasari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9108>
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171.

<https://doi.org/10.18196/jai.180280>

- Lailiyah, K., Maslichah, & Hariri. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *E-Jra*, 10(05), 54–68.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Maghfiroh, R. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index)*, i–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mahardikasari, M. (2019). Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.527>
- Mais, R. G., & Lufian, N. (2018). Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 83–100.
- Mujairimi. (2019). Pertumbuhan Produk dan Laba Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Qolamuna*, 5(1), 129–146.
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Mukhibad, H., & Fitri, A. (2020). Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. *KnE Social Sciences*, 2020, 478–489. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6620>
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia.



*Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.

- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Purwani, T., Nurlaela, & Siti, A. W. (2018). The Influence of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage and Tax Avoidance Disclosure Against the Islamic Social Reporting on Companies Listed On The Indonesian Stock Index of Sharia. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 39–47.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 12–29. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4344>
- Putri Lestari, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 121–138. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025> <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf> <http://www.who.int/about/licensing/>
- Putri, T. R., & Azib. (2018). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Risiko Bank terhadap Maqashid Syariah Indeks. *Prosiding Manajemen*, 475–478.
- Rahmawati, T., & Martika, L. D. (2018). Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1597>
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010–2014). *JOMFekom*, 3(1), 2487–2500.
- Ratih Sejati, P. (2019). Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*.

- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Aldo Sahala (ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19, 15–33.
- Sunarsih, U., & Dahlifah, D. (2020). Islamic Social Reporting Disclosure to Companies Registered in the List of Sharia Securities (DES). *Journal of Economics, Business and Management*, 127(Aicar 2019), 56–58. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.027>
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.
- Wahyuni, S., Pujiharto, & Rahayu, D. R. (2020). Islamic corporate governance index and Islamic social reporting disclosure index for enhancing firm value: An empirical study of Islamic banking in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(1), 511–520.
- Widayanthi, N. M. D. G., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2196–2225. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p17>
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239–264. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>
- Wigrhayani, N. N. S. W. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

*Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 22.

Yentisna, & Alvian, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Menara Ilmu*, XIII(10), 80–87.

Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>

Agtriyanti, R., & Setiawati, E. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Tergabung pada JII Periode 2014-2018). *Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 47–58.

Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.

Alfia, Y. D., Triuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2018). Kritik Atas Tujuan Akuntansi Syariah: Perspektif Realitas Sadrian. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 93–111.

Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>

Astuti, T. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-leverage-terhadap-pengungkapan-islamic-social-reporting-studi-empiris-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-jii-tahun-2010-2012.pdf>

Astuti, W., & Nurkhin, A. (2019). The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 26–36.

Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 38–54.

Budi, I. S., & Rahmawati. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Islamic Corporate Governance on Islamic Social Reporting Disclosure with Financial

- Performance Mediation. *Journal The WINNERS*, 20(2), 95–109. <https://doi.org/10.21512/tw.v20i2.5842>
- Budi, I. S., Rahmawati, R., Falikhatun, Muthmainah, & Gunardi, A. (2019). Financial Performance Mediation in the Influence of Islamic Corporate Governance Disclosure on the Islamic Social Reporting. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v3i1.77>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222–1254. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Edusaham, T. (2019). Tabel Indikator Indeks ISR (Pengungkapan Islamic Social Reporting). *Edusaham*.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, 47–59.
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang. *Jurnal Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89–108. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). No Title. *Teori Akuntansi Internasional, Laporan Keuangan(IFRS) Edisi 4*, 439.
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliastari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9108>
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Lailiyah, K., Maslichah, & Hariri. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *E-Jra*, 10(05), 54–68.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>

- Maghfiroh, R. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index)*, i–98. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mahardikasari, M. (2019). Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 102–112. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.527>
- Mais, R. G., & Lufian, N. (2018). Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 83–100.
- Mujairimi. (2019). Pertumbuhan Produk dan Laba Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Qolamuna*, 5(1), 129–146.
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Mukhibad, H., & Fitri, A. (2020). Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. *KnE Social Sciences*, 2020, 478–489. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6620>
- Musibah, A. S., & Alfattani, W. S. B. W. Y. (2014). The Mediating Effect of Financial Performance on the Relationship between Shariah Supervisory Board Effectiveness, Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility, of Islamic Banks in Gulf Cooperation Council Countries. *Asian Social Science*, 10(17), 139–164. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p139>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage , Efisiensi Biaya , dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Purwani, T., Nurlaela, & Siti, A. W. (2018). The Influence of Company Size , Profitability , Liquidity , Leverage and Tax Avoidance Disclosure Against the Islamic Social Reporting on Companies Listed On The Indonesian Stock Index of Sharia. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 39–47.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

- Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 12–29. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4344>
- Putri Lestari, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 121–138. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025><http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf><http://www.who.int/about/licensing/>
- Putri, T. R., & Azib. (2018). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Risiko Bank terhadap Maqashid Syariah Indeks. *Prosiding Manajemen*, 475–478.
- Rahmawati, T., & Martika, L. D. (2018). Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1597>
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2372>
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOMFekom*, 3(1), 2487–2500.
- Ratih Sejati, P. (2019). Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Aldo Sahala (ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.
- Sukenti, S., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Universitas Islam Malang*, 19, 15–33.
- Sunarsih, U., & Dahlifah, D. (2020). Islamic Social Reporting Disclosure to Companies Registered in the List of Sharia Securities (DES). *Journal of Economics, Business and Management*, 127(Aicar 2019), 56–58. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.027>
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165>
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage

- Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.
- Wahyuni, S., Pujiharto, & Rahayu, D. R. (2020). Islamic corporate governance index and Islamic social reporting disclosure index for enhancing firm value: An empirical study of Islamic banking in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(1), 511–520.
- Widayanthi, N. M. D. G., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2196–2225. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p17>
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239–264. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>
- Wigrhayani, N. N. S. W. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Growth, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 22.
- Yentisna, & Alvian, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Menara Ilmu*, XIII(10), 80–87.

